

**NILAI-NILAI RELIGIUS ISLAM DALAM NOVEL *BIDADARI BERBISIK KARYA***

**ASMA NADIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**RASMALINA PUTRI  
NPM 166210091**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2022**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**NILAI-NILAI RELIGIUS ISLAM DALAM NOVEL *BIDADARI BERBISIK KARYA***

**ASMA NADIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**RASMALINA PUTRI  
NPM 166210091**

**PEMBIMBING  
NONI ANDRIYANI. S.S., M.Pd  
NIDN. 1011068304**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia**

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Rasmalina Putri  
NPM : 166210091  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing

  
**Noni Andriyani, S.S., M.Pd**  
**NIDN. 1011068304**

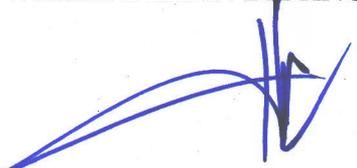
Mengetahui

Ketua Program Studi

  
**Desi Sukenti, S.Pd., M.Pd**  
**NIDN. 1019078001**

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK**

  
**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed**  
**NIDN: 1005068201**

**SKRIPSI**

**Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia**

Dipersiapkan dan disusun Oleh:

Nama : Rasmalina Putri  
NPM : 166210091  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Pembimbing Utama**



**Noni Andriyani, S.S., M.Pd**  
NIDN. 1011068304

**Anggota Tim**



**Dr. Sudirman Shomary., M.A**  
NIDN. 0010056502



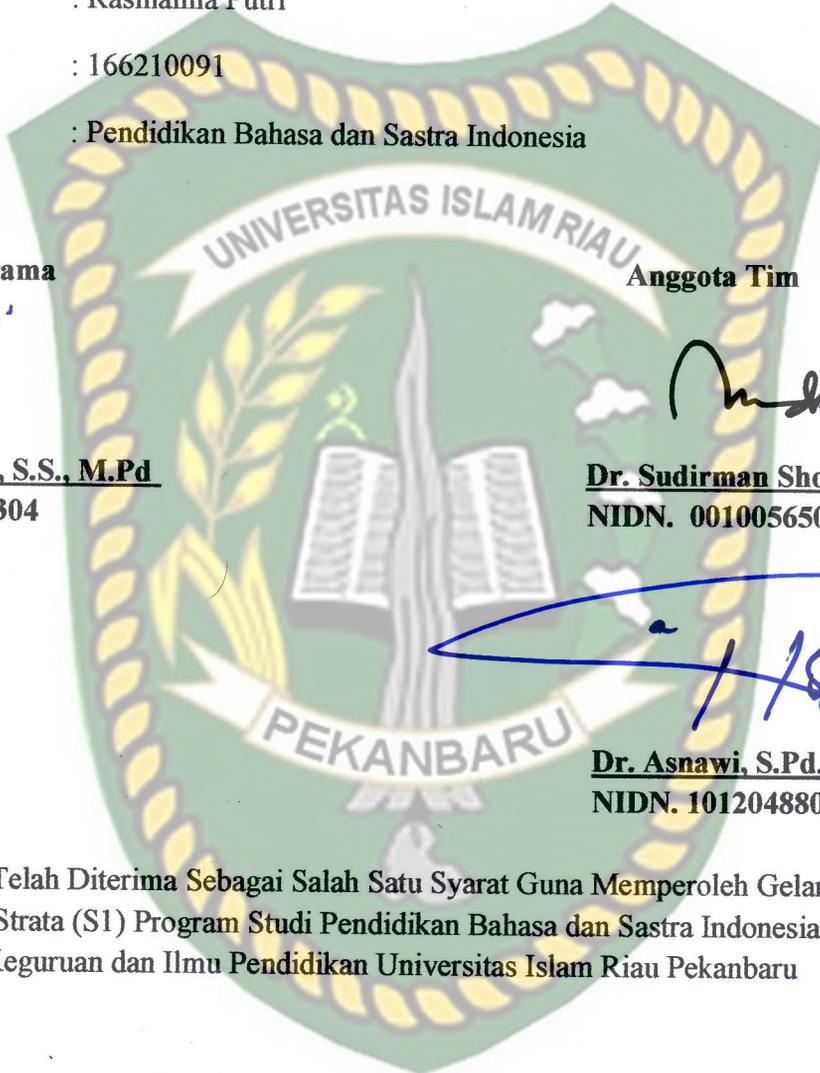
**Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 1012048802

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK**



**Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed**  
NIDN: 1005068201



## SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rasmalina Putri  
Npm : 166210091  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “ **Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia**” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 13 Januari 2022

Pembimbing

  
**Noni Andriyani, S.S., M.Pd.**  
NIDN. 1011068304



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674634 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [pbsi@uir.ac.id](mailto:pbsi@uir.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 008/PSPBSI/I/2022

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Rasmalina Putri  
NPM : 166210091  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Januari 2022

Ketua Program Studi,

**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**  
**NIDN 1019078001**



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

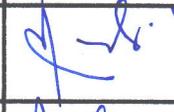
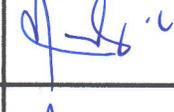
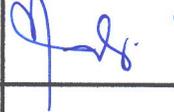
F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 166210091  
Nama Mahasiswa : RASMALINA PUTRI  
Dosen Pembimbing : NONI ANDRIYANI, S.S., M.Pd.  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Judul Tugas Akhir : Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Bidadari  
Berbisik karya Asma Nadia  
Judul Tugas Akhir : Islamic Religious values in the novel bidadari whispering by  
Asma Nadia  
(Bahasa Inggris)  
Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	17 September 2019	1. ACC Judul	Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia	
2.	26 Maret 2020	1. Latar Belakang	Kalimat tidak koheren, bahasa tidak baku	
3.	23 Agustus 2020	1. Latar Belakang	Perbaiki cara mengutip, kalimat tidak koheren	
4.	03 April 2020	1. Latar Belakang 2. Masalah 3. Ruang Lingkup 4. Teori	Rujukan, kalimat tidak jelas, cari pedoman KBBI	
5.	01 September 2020	1. Ruang lingkup 2. Teori	Kutipan, ejaan	
6.	12 Oktober 2020	1. Latar Belakang 2. Ruang Lingkup 3. Pembatasan Masalah	Pendapat para ahli ditulis seperlunya, ejaan, kalimat tidak efektif, alasan novel tidak muncul	
7.	07 November 2020	ACC Untuk Ujian Seminar Proposal		
8.	10 Desember 2020	Ujian Seminar Proposal		

9.	30 Maret 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar Belakang</li> <li>2. Rumusan Masalah</li> <li>3. Tinjauan Pustaka</li> <li>4. Metode Penelitian</li> <li>5. Hasil dan Pembahasan</li> </ol>	Penulisan PUEBI, masalahnya diperjelas, daftar tabel salah,	
10.	28 Mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abstrak</li> <li>2. Tabel Indikator Belum Ada</li> <li>3. Uji Keabsahan Data</li> <li>4. Hasil dan Pembahasan</li> <li>5. Penulisan Calibri</li> </ol>	Abstraknya tidak nyambung dengan nilai religius, tabelnya diperbaiki, pengarangnya diganti, perbaiki rata kiri dan kanan	
11.	28 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daftar Tabel</li> <li>2. Tabel Indikator</li> <li>3. Tabel Data</li> <li>4. Analisis data</li> </ol>	Perbaiki daftar tabel, perbaiki tabel indikator, perbaiki daftar tabel, analisis data kalimat berantakan	
12.	19 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tabel indikator</li> <li>2. Foonote</li> </ol>	Indikatornya dijelaskan, perbaiki footnote	
13.	05 September 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tabel Data</li> </ol>	Konsisten, Penulisan diperbaiki keterangan footnote diperbaiki	
14.	15 Oktober 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi dan Klasifikasi data masih belum memadai, rampungkan!</li> </ol>	Diperbaiki datanya lalu di jelaskan	
15.	10 November 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data oke</li> <li>2. Interpretasi belum</li> <li>3. Kalimat masih banyak yang harus dibenahi</li> </ol>	Interpretasi data diperbaiki, kalimatnya juga diperbaiki	
16.	25 November 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interpretasi Data</li> </ol>	Penelitian para ahli diperbaiki	
17.	23 Desember 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interpretasi data</li> </ol>	Interpretasi data diperbaiki lalu hasil penelitian menjadi dominan dan resesif kemudian dimasukkan dalam jurnal dan teori penelitian menurut jurnal dosen dan mahasiswa	
18.	13 Januari 2022	ACC Skripsi untuk diujikan		

Pekanbaru, Januari 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik

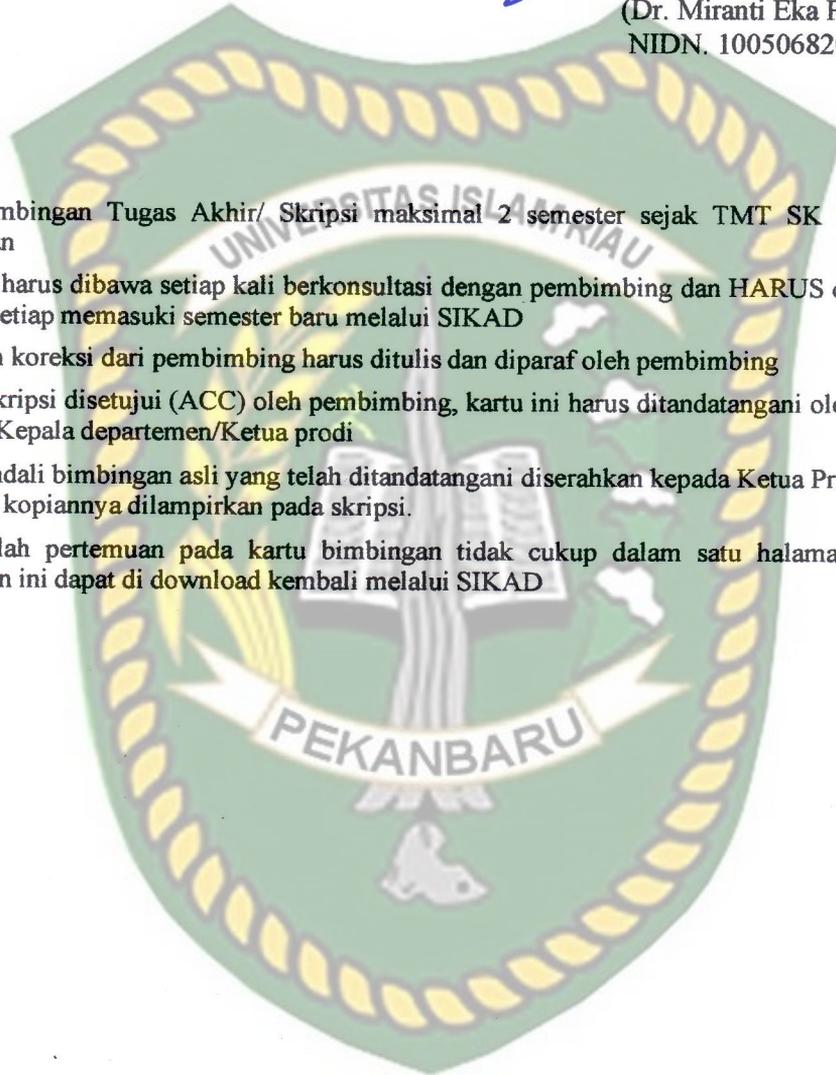


MTC2MJEWOTAZ

(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.)  
NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rasmalina Putri  
NPM : 166210091  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 13 Januari 2022

Saya menyatakan,



Rasmalina putri  
NPM. 166210091

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia”, sebagai pedoman dalam menyusun skripsi. Selawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan dan uswatun hasanah Rasullullah Muhammad Saw.

Penulisan Skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk, dorongan dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung, dari sejumlah pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam penyusunan Skripsi ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian;
3. Noni Andriyani, S.S., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta memotivasi dengan penuh kesabaran;
4. Seluruh staf TU dan semua Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis;

5. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Warnoto dan Ibunda Srimawati Sinaga, S.Pd. serta adek tersayang Titi Karlina/Darlina yang tidak pernah lelah dan selalu mengiringi langkah penulis dengan doanya dan selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, kasih sayang dan bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Yola Nuhri Frides dan Robiatul Adawiyah, terima kasih sudah mendukung dan menyemangatin putri disaat menangis, terjatuh lalu bangkit kembali dan tak pernah lelah memberikan nadehat ataupun masukan;
7. Sahabat seperjuangan penyelesaian skripsi yang telah memberikan dukungan, serta banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman kelas F Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berkenaan memberikan masukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis sudah berusaha maksimal dalam penulisan skripsi ini, namun apabila ditemukan kesalahan dan kekurangan penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 15 April 2022

**Rasmalina Putri**  
NPM. 166210091

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
1.6 Definisi Istilah.....	10
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Teori yang Relevan .....	13
2.2 Penelitian yang Relevan.....	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Pendekatan dan Metode penelitian.....	27
3.2 Data dan Sumber Data .....	28
3.3 Teknik Pengumpulan data.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.5 Teknik Keabsahan Data .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	30
4.2 Pembahasan .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>85</b>
5.1 Simpulan .....	85
5.2 Implikasi.....	86
5.3 Rekomendasi .....	87
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>88</b>

## ABSTRAK

Rasmalina Putri. 2022. *Skripsi*. Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia

Penelitian ini berjudul Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia. Penelitian ini dilatar belakangi beberapa hal yakni terdapat banyaknya aspek nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Seperti tokoh Ayuni adalah anak yang berbakti kepada orang tua, yang ingin mewujudkan impian Ibunya untuk ke baitullah atau umrah dengan cara bekerja sebagai pembantu. Oleh karena itu, Ayuni juga seorang anak yang soleha, yang tetap menjaga aurat dimanapun dia berada. Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah nilai-nilai religius Islam pada aspek keimanan, norma kehidupan, dan sikap perilaku akhlak dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia”. Penelitian ini menggunakan teori nilai-nilai religius Islam menurut Jauhari (2010:36). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan ialah novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Novel ini diterbitkan di Jakarta, penerbit Republika pada Februari 2020. Jumlah halaman 301 lembar, dan terdapat 5 Bab. Penelitian ini menggunakan teknik *hermeneutik*. Penulis menginterpretasikan data berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia meliputi, 1. Keimanan (tauhid), 2. Norma Kehidupan (fikih), 3. Sikap perilaku (akhlak), pada bagian tersebut hasil penelitian ini yaitu ditemukan sebanyak 31 data yang terbagi menjadi: Iman kepada Allah terdapat 2 data, Taqwa kepada-Nya terdapat 4 data, Halal terdapat 1 data, Haram terdapat 1 data, sunat terdapat 1 data, makruh terdapat sebanyak 1 data, Sabar terdapat 4 data, Rendah hati terdapat 1 data, Tawakal terdapat 13 data, Ikhlas terdapat 4 data. Data yang lebih dominan pada sikap perilaku (akhlak) sebanyak khususnya pada bagian tawakal karena didalam ceita *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia tersebut banyak kejadian yang membuat tokoh utama yaitu Ayuni berserah diri/tawakal kepada Allah. Ayuni sering disiksa oleh majikannya ditempat dia bekerja di Jakarta. Ayuni adalah seorang gadis yang soleha dan baik budi pekerti sehingga dia tidak melawan kepada orang yang telah berbuat buruk kepadanya. Maka dari itu Ayuni lebih banyak bertawakal dan menyerahkan diri kepada Allah.

**Kata kunci:** Islam, Nilai Religius, Novel *Bidadari Berbisik*.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator klasifikasi Nilai-Nilai Religius Islam .....	19
Tabel 4.1	Deskripsi Data Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia.....	31



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan ide, gagasan maupun pesan melalui bahasa lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan karya sastra sebagai hasil kreasi dari seseorang terkait dengan tata kehidupan masyarakatnya. Menurut Jauhari (2010:4) mengemukakan karya sastra adalah suatu media atau alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan pembacanya dengan cara unik, yaitu menuliskannya dalam bentuk naratif, sehingga pesan disampaikan kepada pembaca tanpa terkesan menggurunya. Karya sastra juga dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan non fiksi. Jenis karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama, contoh karya sastra nonfiksi diantaranya berupa novel.

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Cerita dalam novel dapat berisi tentang sosial, agama, politik, gender maupun budaya. Menurut Jauhari (2010:48) “Novel merupakan sarana untuk mewujudkan daya khayal, emosi, obsesi, dan seluruh curahan jiwa dalam bentuk pemaparan, dialog ataupun gambaran kejadian yang terungkap lewat bahasa tulis yang diciptakannya”. Ketika seorang pengarang memunculkan nilai religius dalam karyanya dapat diperoleh dari cerita orang lain atau dari pengalaman pengarang sendiri. Novel sebagai suatu objek pembelajaran nilai religius sangat diharapkan dapat memunculkan

pemikiran-pemikiran positif tentang kehidupan religius di masyarakat. Oleh sebab itu, banyak hadir karya-karya sastra untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan tujuan yang disampaikan, salah satu karya sastra yang diminati ialah nilai religius.

Jauhari (2010:36) menyatakan nilai religius dapat diamati dari pengarang menampilkan karyanya, seperti keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), sikap perilaku (akhlak). Keimanan (tauhid) yaitu mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya, kriteria nilainya adalah: iman kepada Allah Swt artinya percaya adanya Allah, untuk mengimani adanya Allah bukan berarti kita harus dapat meraba, melihat dan merasakan-Nya, contohnya: mendirikan salat lima waktu. Takwa kepadaNya (perasaan takut) artinya menjauhi larangan-Nya dan melaksanakan perintahnya, contohnya: menutup aurat memakai jilbab wajib karena terikat dengan perintah Allah. Tobat (perasaan berdosa) artinya mengakui kesalahan bahwa yang dilakukannya tidak benar, baik oleh agama maupun oleh adat istiadat lingkungan-nya, contohnya: berjanji dengan sepenuh hati untuk tidak mengulangi lagi perbuatan dosa dan salah dikemudian hari. Norma kehidupan (fikih) yaitu mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama, kriteria nilainya adalah: halal (dibolehkan) adalah suatu pekerjaan dan benda yang dibolehkan oleh agama, contohnya: memakan daging babi diharamkan oleh agama Islam tetapi apabila para ahli medis mengatakan, bahwa penyakit ini hanya bisa sembuh dengan memakan daging babi, maka daging babi tersebut menjadi halal karena kemaslahatan orang tersebut. Haram (dilarang) adalah dilarang oleh agama sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan berdosa

ditinggalkan berpahala, contohnya: wanita yang berbelanja baju satu pasang setelah sampai rumah belanjanya dibuka ternyata ada dua pasang dalam bungkusannya berarti kelebihan satu bungkus, satu bungkus menurut agama Islam termasuk barang haram.

Makruh (dibenci) adalah sesuatu yang diharamkan tetapi dibenci Tuhan, dikerjakan tidak berdosa ditinggalkan berpahala, contohnya: laki-laki yang hobinya merokok. Sunat/ Sunah adalah dilaksanakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak berdosa, contohnya: melaksanakan puasa sunat (puasa senin dan kamis). Mubah adalah suatu pekerjaan yang berlebihan, kurang bermanfaat atau suatu pekerjaan kalau dikerjakan tidak berpahala dan kalau ditinggalkan tidak berdosa dan akhirnya menimbulkan mudarat, contohnya: kita dalam keadaan tidak lapar melihat makanan, kemudian memaksakan diri untuk memakannya ini merupakan pekerjaan mubah. Sikap perilaku (akhlak) yaitu mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama, kriteria nilainya adalah: sabar (kehidupan yang penuh kemuliaan) adalah tidak mudah putus asa, tidak gampang marah dan penurut, contohnya: ketika mendengarkan azan segera menuju ke masjid untuk melaksanakan solat berjamaah. Rendah hati adalah berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain, contohnya: lapang dada dan kesediaan dalam menerima nasehat dari siapapun. Tawakal (penyerahan diri tunduk dan taat kepada Yang Maha Pencipta) adalah menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada yang maha pencipta, contohnya: orang yang sakit tidak mampu untuk

berobat bukan berarti dia tidak berusaha untuk berobat, tetapi dia hanya berusaha sesuai dengan kemampuannya.

Jujur adalah tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan, contohnya: pejabat yang tidak mau mengambil hak orang lain (korupsi), tidak mau menyalah gunakan kekuasaannya, dan tidak mau menambah dan mengurangi amanat yang diberikan kepadanya. Ikhlas adalah tidak menyesal, segala sesuatu bergantung pada niat, contohnya: ikhlas dalam memberikan sedekah tanpa meminta imbalan dalam bentuk apapun. Disiplin adalah konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan, contohnya: jangan membuang sampah sembarangan kalau dilanggar membahayakan orang banyak, karena dapat mengakibatkan banjir dan menimbulkan penyakit. Salah satu novel religius berisi tentang perjuangan hidup yang dapat memberikan inspirasi yaitu novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

Novel *Bidadari Berbisik* merupakan novel terbaru karangan Asma Nadia. Seorang penulis novel dan cerpen Indonesia yang lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. dia dikenal sebagai pendiri forum Lingkar Pena dan manajer Asma Nada Publishing House. Lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, kakaknya bernama Helvy Tiana Rosa yang juga dikenal sebagai penulis, dan seorang adik bernama Aeron Tomino. Mereka bertiga sama-sama memiliki di dunia tulis-menulis seperti kakeknya dari pihak ayah, Teuku Muhammad Usman El Muhammady. Asmarani Rosalba atau yang lebih dikenal dengan Asma Nadia merupakan penulis wanita yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karyanya yang dan beberapa karyanya bahkan diangkat ke layar lebar. Asma kecil hidup dan tumbuh dalam himpitan ekonomi keluarga. Mereka harus hidup

berpindah-pindah dari satu rumah sewa ke rumah sewa lain di Jakarta, bahkan pernah tinggal ditepi rel kereta pi di kawasan Gunung Sahari sebelum ayahnya mencapai puncak karier sebagai pencipta lagu. Di tengah keterbatasan tersebut, dia melihat kebiasaan ibunya dalam memuliakan buku. Ibunya suka menulis buku harian. Juga, mencontohkan kepada anak-anaknya untuk merawat buku dengan menyampul buku-buku mereka dengan sampul plastic atau kertas minyak. Kebiasaan inilah yang membuat Asma Nadia jadi gemar membaca dan menulis.

Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia merupakan novel yang memberikan motivasi dan berbagai pelajaran yang menunjukkan nilai-nilai religius Islam seperti nilai aspek keagamaan tauhid, dan aspek keagamaan akhlak. Selain itu, dari segi bahasa pun pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memiliki keunikan tersendiri dari segi bentuknya, yaitu keindahan alur, tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat yang menceritakan tentang berbagai kisah sepasang anak kembar identik yang hanya berjarak beberapa menit. Sepasang saudara kembar ini dianugerahi ikatan batin yang lebih kuat dibanding saudara lainnya. Menurut Jauhari (2010:36) “Keimanan (tauhid) yaitu mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghamabaan kepada-Nya, dan sikap perilaku (akhlak) yaitu mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama”. Semua hal yang berkaitan dengan kiritik, konflik dan struktur nilai religius digambarkan melalui Islam.

Dimiyathi (2004:8) Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Beliau ditugaskan oleh Allah untuk menyampaikan

pokok-pokok ajaran serta peraturan-peraturan agama Islam kepada seluruh umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya. Agama Islam adalah satu-satunya agama yang masih sehat dan murni, belum ternodai oleh tangan-tangan jahil manusia dan yang dapat menyelamatkan umat manusia dari keruntuhan peradabannya. Adapun novel Islam yaitu novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

Melalui Novel *Bidadari Berbisik* terutama penerapan teori yang disampaikan oleh Jauhari, kerap digunakan oleh peneliti untuk menganalisis nilai religius Islam dalam karya sastra. Novel religius dapat menjadi jalan bagi penikmat sastra dalam kehidupan ini. Novel religius mampu menjadikan pembaca lebih arif dalam mengatasi permasalahan hidup. Asma Nadia mengajak kepada pembaca untuk ikhlas menerima segala ketentuan Allah Swt, dan senantiasa selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta. Kesabaran dan selalu berpikir positif kepada Allah Swt, sangat melekat pada karakter tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik*. Hal inilah yang menunjukkan nilai religius pada novel *Bidadari Berbisik*. Seorang muslim dalam menyikapi qada' dan qadhar atau takdir Allah Swt, meyakini dengan sepenuh hati bahwa segala hal yang telah, sedang, dan akan terjadi pada diri kita ini adalah kehendak dari Allah Swt, dan dalam menyikapi takdir itu harus menerimanya dengan ikhtiar dan tawakal. Pentingnya menanamkan sikap selalu berpikir positif kepada Allah Swt, dalam menjalankan kehidupan yang penuh tantangan di zaman modernisasi. Bahasa yang bersih dan santun menjadikan novel-novel religius mendapat tempat di hati masyarakat. Salah satu penulis novel yang paling produktif dalam menulis sastra yang

mengandung nilai religius adalah Asma Nadia. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 153 yang artinya:

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*.

Novel *Bidadari Berbisik* membahas tentang tokoh Ayuni yang sangat mempertahankan jilbabnya dimanapun Ayuni berada, baik di desa tempat dia lahir maupun di kota tempat dia bekerja untuk mewujudkan cita-citanya memperbaiki kehidupan ibu dan saudara kembarnya. Novel ini menekankan nilai keagamaan bahwa pentingnya perempuan muslim untuk menutup aurat di tengah budaya yang modern.

Novel Asma Nadia yang berjudul *Bidadari Berbisik* memiliki nilai-nilai religius yang layak untuk dibahas lebih mendalam. Di dalamnya terdapat pesan-pesan religius Islam yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca. Pembaca dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat dan perilaku yang baik serta meninggalkan yang buruk.

Berdasarkan novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Penulis menemukan nilai-nilai religius Islam di dalamnya. Adapun contoh kutipannya sebagai berikut:

*“Gusti beri hamba petunjuk! Kebenaran memang sering pahit dan menyakitkan. Tapi ia jauh lebih baik ketimbang mendepak fatormogana”* (Nadia, 2020:7)

Dari kutipan novel tersebut termasuk ke dalam nilai religius yaitu keimanan (tauhid). Terlihat dari kutipan tersebut Ibu percaya dan yakin hanya Allah dapat memberi petunjuk atas doa hambanya. Menyampaikan pesan iman

kepada Allah sangat perlu diajarkan dan juga ditanamkan sebagai upaya menciptakan generasi yang berwatak baik, beretika seperti tujuan pendidikan.

Berdasarkan novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Penulis menemukan nilai-nilai religius Islam di dalamnya. Adapun contoh kutipannya sebagai berikut:

“Ayuni benar-benar kalut. Tak tau harus menjawab apa. Dua bentakan yang diterima telah menciutkan hati. Harapan untuk disayangi majikan, seperti yang diangankannya dalam perjalanan, terbang kian jauh” (Nadia, 2020:36)

Dari kutipan novel tersebut termasuk ke dalam nilai religius yaitu sikap perilaku (akhlak). Terlihat dari kutipan tersebut Ayuni pikirannya terlihat kacau tidak tau dia menjawab apalagi karena dua bentakan itu yang dia terima sehingga menciutkan hatinya. Harapan dia akan disayangi majikannya tidaklah terwujud melainkan impian saja. Menyampaikan pesan sikap perilaku sangat perlu karena perilaku manusia terletak pada perbuatan, perilaku ataupun budi pekerti pada hidup seseorang.

Alasan penulis meneliti novel *Bidadari Berbisik* karena novel tersebut lebih mudah untuk penulis pahami. Dari segi bahasa, alur cerita, kemudian untuk isi ceritanya bisa membuat penulis termotivasi, terutama dari segi religiusnya. Seperti tokoh Ayuni adalah anak yang berbakti kepada orang tua, yang ingin mewujudkan impian Ibunya untuk ke baitullah atau umroh dengan cara bekerja sebagai pembantu. Dia juga seorang anak yang soleha, yang tetap menjaga aurat dimanapun dia berada.. Menurut Nadia (2020:9) Pelajaran tersebut dapat dilihat dari tokoh Ayuni sang adik memiliki kulit yang bersih dan secara karakter lebih mirip ayahnya yang perasa dan gampang iba terhadap orang. Sementara, Ning seperti umumnya gadis desa yang manis, mempunyai kecerdasan mengagumkan

dan keberanian yang tidak tahu di dapat dari mana. Gaya bicara Ning tegas dan apa adanya, cara berpikirnya runtut, dan penampilannya seperti orang yang ‘makan sekolahan’. Begitulah istilah yang selalu dipakai Ayuni kalau melihat kakaknya sedang berdiskusi. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “*Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia*”.

### **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia pada aspek keimanan (Tauhid)
2. Nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia pada aspek norma kehidupan (Fikih)
3. Nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia pada aspek sikap perilaku (Akhlak)

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan pedoman penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia pada aspek keimanan (Tauhid)?
2. Bagaimanakah nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia pada aspek norma kehidupan (Fikih)?
3. Bagaimanakah nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia pada aspek sikap perilaku (Akhlak)?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan pada aspek keimanan (Tauhid) dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan pada aspek norma kehidupan (Fikih) dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
3. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan pada aspek sikap perilaku (Akhlak) dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya menjadi bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan pemasukan, pendapat, serta wawasan terhadap perkembangan teori-teori sastra, khususnya teori nilai religius Islam. Secara praktis bermanfaat bagi guru-guru Bahasa Indonesia dan dosen dalam proses belajar mengajar, secara khusus untuk penulis.

#### 1.6 Definisi Istilah

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai adalah patokan normatif yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif Kuperman (dalam Jauhari, 2010:26).
2. Nilai religius Islami adalah membahas tentang kepercayaan manusia dengan Tuhan. Sifat yang mencerminkan penghambaan kepada-Nya, mengenai norma-norma, kaidah-kaidah agama, sikap perilaku manusia dalam kehidupan (Jauhari, 2010:35).
3. Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis (Wellek, 2014:260).
4. Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia diterbitkan republika, tahun 2020 dengan jumlah halaman 301 halaman. Novel ini berisi bernuansa islami yang di dalamnya terdapat nilai-nilai atau pesan-pesan keagamaan yang bersumber dari al-qur'an. Novel ini tergolong novel religius dan inspiratif yang penuh akan sebuah pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa diambil oleh pembaca sehingga pembaca merasa mendapatkan sesuatu dorongan dan motivasi untuk melakukan suatu hal yang lebih baik.
5. Keimanan (tauhid) adalah mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya menurut Al-Suyuti (dalam Jauhari, 2010:36).
6. Norma kehidupan (fikih) adalah mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama menurut Sabiq (dalam Jauhari, 2010:36).

7. Sikap perilaku (akhlak) adalah mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan bati yang didasarkan pada norma-norma agama menurut Miskawaih (dalam Jauhari, 2010:36).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori yang Relevan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori Jauhari (2010) serta teori-teori lain yang mendukung penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas beberapa bagian yang digunakan agar mudah dalam menganalisis data penelitian.

##### 2.1.1 Nilai Religius Islam

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001:290) “Nilai adalah harga dalam arti tafsiran, harga dalam arti tafsiran, harga sesuatu, angka kedalaman, mutu, banyak sedikitnya isi”. Menurut Mulyana (dalam Jauhari, 2010:25) “Kata nilai dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Asing yakni Bahasa Latin *valere*, kemudian diadopsi ke dalam Bahasa Inggris menjadi *value* dan Bahasa Prancis kuno *valoir*”. Makna kata nilai secara denotatif sama dengan harga, kata harga mengacu pada benda yang mempunyai harga. Kata harga sama dengan kata nilai yaitu merupakan kata benda abstrak yang tidak mempunyai makna apa-apa kalau tidak digabungkan dengan kata lain.

Menurut Gordon (dalam Jauhari, 2010:25) “Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya”. Sementara menurut Kuperman (dalam Jauhari, 2010:26) “Nilai adalah patokan normatif yang memengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara tindakan-tindakan alternatif”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah rujukan atau keyakinan dalam menentukan pilihan.

Kata religius dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai sifat yang terkait nilai-nilai keagamaan yang tersangkut paut dengan religi. Religius

berasal dari kata religi. Menurut Jauhari (2010:27) “Religi konotasi pada istilah agama”. Religi dan agama memang berdampingan bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya keduanya menyorankan pada makna yang berbeda. Pengertian religi terkait dengan nilai-nilai moral dalam agama, kebaikan, sopan santun, ketaatan kepada ajaran Tuhan, dan lain-lain. Penggambaran nilai religi dapat dimaknai sebagai penggambaran nilai yang berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta semesta. Menurut Jauhari (2010:27) menyatakan bahwa “Religi diartikan lebih luas dari pada agama. Kata religi menurut asal kata berarti ikatan atau pengikatan diri. Jika sesuatu ada di ikatan atau pengikatan diri, kemudian kata bereligi menyerahkan diri, tunduk, dan taat”.

Menurut Nata (2011:22) “Islam adalah agama yang membawa misi keselamatan dunia akhirat, kesejahteraan, dan kemakmuran lahir dan bathin bagi seluruh umat manusia dengan cara menunjukkan kepatuhan, ketundukan, dan kepasrahan kepada Tuhan, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”.

Nilai religi Islam merupakan nilai yang terkandung erat di dalam tubuh dan pikiran manusia, karena dengan memahami nilai-nilai dalam agama Islam, seseorang dapat menjadi manusia yang baik dimata Allah Swt, karena nilai yang di luar dari nilai-nilai yang diberikan oleh Allah Swt, tidak akan diterima disisi-Nya. Menurut Jauhari (2010:35) “Nilai religi Islam adalah mengenai kepercayaan manusia atasa wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya, mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama, dan mengenai sikap perilaku manusia

yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama.

Teori yang digunakan untuk menjadi landasan dalam menganalisis masalah nilai-nilai religius Islam dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendapat Jauhari (2010:36) nilai-nilai religius Islam sebagai berikut:

### **1. Aspek Keimanan (Tauhid)**

Menurut Al-Suyuti dalam Jauhari (2010:36) batasan paradigmanya mengenai kepercayaan manusia atas wujud Tuhan. Dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya. Tauhid adalah keyakinan akan keesaan Tuhan yang dalam ajaran Islam disebut Allah (Ali, 2016:2). Kriteria nilainya sebagai berikut:

#### **a. Iman kepada Allah**

Iman artinya Percaya. Iman kepada Allah artinya percaya adanya Allah. Untuk mengimani adanya Allah, bukan berarti kita harus dapat meraba, melihat, dan merasakan-Nya. Karena hal itu tersebut tidak bisa dibuktikan secara ilmiah seperti ilmu pasti, tetapi kita percaya bahwa Allah, itu ada karena tanda-tanda-Nya. Tanda-tanda tersebut, seperti ciptaan-Nya, aturan-Nya, dan perintah-Nya yang disampaikan kepada Rasulullah untuk diteruskan kepada umat-Nya, contohnya: mendirikan salat lima waktu (Jauhari, 2010:37).

#### **b. Takwa kepada-Nya (perasaan takut)**

Takwa adalah menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang yang takwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan (dilarang) oleh agama, contohnya:

menutup aurat memakai jilbab wajib karena terikat dengan perintah Allah (Jauhari, 2010:37)

c. Tobat (perasaan berdosa)

Tobat artinya mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukannya tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. Kemudian meminta ampun dan tidak mengulangi kesalahan itu, contohnya: pemabuk, berjanji dengan sepuh hati untuk tidak mengulangi lagi perbuatan dosa dan salah dikemudian hari (Jauhari, 2010:37-38).

**2. Aspek Norma Kehidupan (Fikih)**

Menurut Sabiq (dalam Jauhari, 2010:36) batasan paradigmanya mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama. Kriteria nilainya sebagai berikut:

a. Halal (dibolehkan).

Halal adalah suatu pekerjaan dan benda yang dibolehkan oleh agama. Hal-hal yang dibolehkan oleh agama, yang menyangkut pekerjaan boleh dilakukan dan menyangkut benda-benda boleh dipakai dan dimakan, contohnya: memakan daging babi diharamkan oleh agama Islam tetapi apabila para ahli medis mengatakan, bahwa penyakit ini hanya bisa sembuh dengan memakan daging babi, maka daging babi tersebut menjadi halal karena kemaslahatan orang tersebut (Jauhari, 2010:38)

b. Haram (dilarang)

Haram merupakan kebalikan dari halal, artinya dilarang oleh agama. Sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan pasti ada sanksinya baik di dunia maupun di akhirat, contohnya: wanita yang berbelanja baju satu pasang setelah

sampai di rumah belanjanya dibuka ternyata ada dua pasang dalam bungkusannya berarti kelebihan satu bungkus, satu bungkus menurut agama Islam termasuk barang haram (Jauhari, 2010:38).

c. Makruh (dibenci)

Makruh adalah sesuatu yang dihalkan, tetapi dibenci Tuhan atau suatu pekerjaan apabila dikerjakan tidak mendapat kebencian Tuhan dan apabila ditinggalkan mendapat keridaan Tuhan, contohnya: laki-laki yang hobinya merokok (Jauhari, 2010:38)

d. Mubah (dikerjakan tidak berpahala, ditinggalkan tidak berdoa)

Mubah adalah suatu pekerjaan yang berlebihan, kurang bermanfaat atau suatu pekerjaan kalau dikerjakan tidak berpahala dan kalau ditinggalkan tidak berdosa dan akhirnya menimbulkan mudarat, contohnya: kita dalam keadaan tidak lapar melihat makanan, kemudian memaksakan diri untuk memakannya ini merupakan pekerjaan mubah (Jauhari, 2010:39)

e. Sunah (dilaksanakan mendapat pahala, ditinggalkan tidak berdosa)

Sunah adalah apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa, contohnya: melaksanakan puasa sunat (puasa senin dan kamis) (Jauhari, 2010:39).

### 3. Aspek Sikap Perilaku (Akhlaq)

Menurut Miskawaih dalam Jauhari (2010:36), batasan paradigmanya mengenai sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang berdasarkan pada norma-norma agama. Kriteria nilainya sebagai berikut:

a. Sabar (kehidupan yang penuh kemuliaan)

Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Realisasinya dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang mengusahakan sesuatu, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut tidak menyerah begitu saja apalagi sampai marah, contohnya: ketika dilukai, dia tidak melakukan kejahatan apapun atau balas dendam (Jauhari, 2010:39)

b. Rendah Hati

Rendah hati adalah tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya, kekayaan, dan kegagahan kepada orang lain. Orang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangi orang, contohnya: lapang dada dan kesediaan dalam menerima nasehat dari siapapun (Jauhari, 2010:39)

c. Tawakal

Tawakal adalah menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima apa yang Tuhan berikan kepada dirinya, contohnya: orang yang sakit tidak mampu untuk berobat bukan berarti ia tidak berusaha untuk berobat, tetapi dia hanya berusaha sesuai dengan kemampuannya (Jauhari, 2010:40)

d. Jujur

Orang yang jujur artinya tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Bisa melaksanakan amanat, dapat dipercaya, dan tidak mengambil hak orang lain, contohnya: pejabat yang tidak mau mengambil hak orang lain (korupsi), tidak mau menyalahgunakan kekuasaannya, dan tidak mau menambah dan mengurangi amanat yang diberikan kepada-Nya (Jauhari, 2010:40).

e. Ikhlas

Ikhlas artinya tidak menyesal. Segala sesuatu yang bergantung pada niat. Kalau suatu pekerjaan niatnya begitu meskipun hasilnya begitu atau tidak sesuai dengan harapan, biar saja yang penting niatnya begitu, contohnya: ikhlas dalam memberikan sedekah tanpa meminta imbalan dalam bentuk apapun (Jauhari, 2010:40).

f. Disiplin

Disiplin adalah konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan. Orang yang disiplin akan berusaha selalu menepati waktu dan memiliki peraturan, baik dilingkungan tempat dia bekerja maupun tempat dia tinggal, contohnya: jangan membuang sampah sembarangan kalau dilanggar akan membahayakan orang banyak, karena dapat mengakibatkan banjir dan menimbulkan penyakit (Jauhari, 2010:41).

**Tabel 2. 1 Indikator Klasifikasi Nilai-Nilai Religius Islam**

No	Nilai-Nilai Religius Islam	Indikator
1.	Keimanan (tauhid)	
	a. Iman kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mempercayai adanya Allah.</li><li>2. Mengakui kebesaran Allah.</li><li>3. Perasaan batin yang berhubungan dengan Allah (Jauhari, 2010: 36-37).</li></ol>

No	Nilai-Nilai Religius Islam	Indikator
	b. Taqwa kepada-Nya	1. Menjauhi larangan Allah. 2. Melaksanakan perintah Allah. 3. Berbuat baik kepada sesama manusia (Jauhari, 2010:37).
	c. Tobat	1. Mengakui kesalahan yang telah dilakukan. 2. Meminta ampun kepada Allah dan tidak akan mengulangi kesalahan itu. 3. Mendekatkan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:37-38)
2.	Sikap Perilaku (fikih)	
	a. Halal	1. Pekerjaan dan benda yang dibolehkan oleh agama islam. 2. Pekerjaan boleh dilakukan dan menyangkut benda-benda boleh dipakai dan dimakan (Jauhari, 2010:38).
	b. Haram	1. Perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. 2. Sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan akan berdosa dan ditinggalkan mendapatkan pahala (Jauhari, 2010:38).
	c. Makruh	1. Sesuatu yang diharamkan tetapi dibenci Allah. 2. Pekerjaan apabila dikerjakan tidak mendapat kebencian Allah dan apabila ditinggalkan mendapat keridhaan Allah (Jauhari, 2010:38).
	d. Sunat/Sunah	1. Apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. 2. Melakukan pertolongan kepada seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:39).
	e. Mubah	1. Pekerjaan yang berlebihan dan kurang bermanfaat. 2. Dikerjakan tidak berpahala dan kalau di tinggalkan tidak berdosa dan akhirnya menimbulkan sesuatu yang tidak menguntungkan atau rugi (Jauhari, 2010:39).

No	Nilai-Nilai Religius Islam	Indikator
3.	Sikap Perilaku (akhlak)	
	a. Sabar	1. Kemampuan yang menguasai diri dan emosi dari kemarahan 2. Kekuatan batin, semakin kuat iman seseorang semakin kuat rasa kesabaran dirinya (Rahman, 2005: 201-202).
	b. Rendah Hati	1. Sikap mental yang tinggi dan terpuji sehingga cerminan dari akhlak seseorang. 2. Perasaan memiliki kekurangan dan kelemahan dibanding orang lain. 3. Pada penampilan tidak tercermin adanya sifat pamer dan ingin dipuji orang lain (Rahman, 2005:216).
	c. Tawakal	1. Menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah. 2. Tidak mengambil hak orang lain (Jauhari, 2010:40).
	d. Jujur	1. Tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. 2. Bisa menjaga amanah (Jauhari, 2010:40)
	e. Ikhlas	1. Tidak menyesal dan berserah diri kepada Allah. 2. Segala sesuatu bergantung pada niat (Jauhari, 2010:40).
	f. Disiplin	1. Konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan 2. Sikap yang selalu menepati janji dan bertanggungjawab sehingga orang lain akan percaya (Jauhari, 2010:41).

Sumber Tabel: Teori nilai-nilai religius Islam (Jauhari, 2010:36).

## 2.2 Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan sebagai landasan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Rosidawati (2020) dengan judul Nilai-Nilai Religius pada *Novel Cinta dalam 99 Nama-mu* Karya Asma Nadia. Ada 1 rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana nilai-nilai religius pada novel *Cinta Dalam 99 Nama-mu* Karya Asma Nadia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Nilai-Nilai Religius pada Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan teori Heri Jauhari. Menggunakan metode dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius sedangkan perbedaannya Putri Pramestisari, Mari'ah menganalisis nilai-nilai religius dalam novel, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai religius Islam dalam novel.

Penelitian berikutnya yaitu oleh Noni Andriyani (2021) yang berjudul “Ekranasi Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ke dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan* karya Sutradara Kuntz Agus. Masalah dalam penelitian adalah: bagaimanakah proses ekranisasi aspek penciptaan dalam novel dan film *Surga Yang Tak Dirindukan?*, bagaimanakah proses ekranisasi aspek penambahan bervariasi novel dan film *Surga yang Tak Dirindukan?*, bagaimanakah proses ekranisasi aspek perubahan bervariasi novel dan film *Surga yang Tak Dirindukan?*. Penelitian ini termasuk penelitian perpustakaan(library research) yang menggunakan metode deskriptif komparatif, teknik hermeneutic dan dokumentas, serta teori Eneste (1991). Hasil penelitian: (1) Aspek penciptaan terdapat 61 data yang terjadi pada unsur peristiwa, tokoh, dan latar novel. Seperti tidak dimunculkannya peristiwa 3 novel, tokoh Adam, dan latar kos dalam film, (2) Aspek penambahan terdapat 36 data yang terjadi pada unsur peristiwa, tokoh,

dan latar film. Seperti ditambahkan scene 2, tokoh Sibil, dan latar atap rumah sakit dalam film, (3) Aspek perubahan bervariasi terdapat 25 data yang terjadi pada unsur peristiwa 2 novel ke scene 4 film, berubahnya penggambaran tokoh Arini, dan berubahnya penggambaran latar kamar tidur. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang novel karya Asma Nadia. Perbedaannya terdapat pada judul novel yang dikaji yaitu Ekranisasi Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ke dalam film *Surga yang Tak Dirindukan* karya Sutradara Kuntz Agus, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mari'ah (2017) dengan judul Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya di kelas XII SMA, jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Ada rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, bagaimana nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, bagaimana skenario pembelajaran novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, skenario pembelajaran dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Teori yang digunakan teori Deswika sedangkan metode yang digunakan penulis adalah metode observasi dengan

teknik pengumpulan data teknik pustaka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius. Perbedaannya nilai-nilai religius dalam novel, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai religius Islam dalam novel.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Pramestisari (2017) dengan judul Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apa sajakah nilai-nilai Religius dalam Novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing!* dan *Cinta Di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Atmosuwito, penelitian penulis digunakan adalah penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius. Perbedaannya adalah nilai-nilai religius dalam novel, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai religius Islam dalam novel.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Yuni Astuti Nengsih, Amril Canhras, Amrzal (2019) dengan judul Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Penangsang Lukisan Sembilan Cahaya* Karya Nassirun Purwokartun, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Ada rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah analisis struktur dalam novel *Penangsang Lukisan Sembilan Cahaya* Karya Nassirun

Purwokartun? (2) bagaimanakah nilai religius yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak dalam novel *Penangsang Lukisan Sembilan Cahaya* Karya Nassirun Purwokartun?. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui analisis struktur dalam novel *Penangsang Lukisan Sembilan Cahaya* Karya Nassirun Purwokartun, (2) untuk mengetahui analisis nilai religius yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak dalam novel *Penangsang Lukisan Sembilan Cahaya*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian novel *Penangsang Lukisan Sembilan Cahaya* Karya Nassirun Purwokartun adalah pendekatan struktural meliputi kajian mengenai unsur pembangunan karya sastra. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius. Perbedaannya nilai-nilai religius dalam novel, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai religius Islam dalam novel.

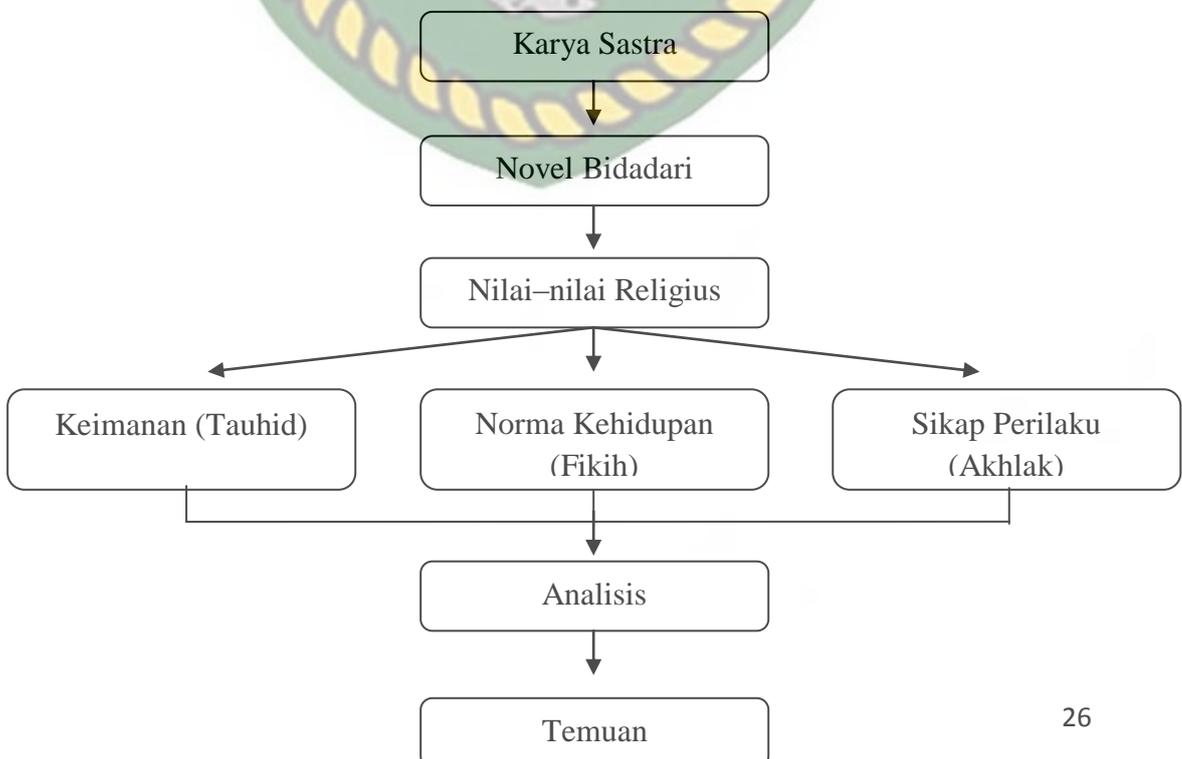
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu ialah sama-sama meneliti nilai-nilai religius pada novel. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Isnaini Rosidawati, Mari'ah, Putri Pramestisari, Yuni Astuti Nengsih, Amril Canhras, Amrizal, berfokus pada nilai-nilai religius dalam novel. Noni Andriyani casting sebuah novel menjadi sebuah film sedangkan penelitian menganalisis nilai religius Islam terdapat dalam novel yang akan diteliti.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka, maka bagian ini akan menguraikan beberapa hal yang dijadikan sebagai landasan kerangka konseptual selanjutnya, landasan berpikir akan mengarahkan penulis untuk merencanakan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Karya sastra menampilkan suatu gambaran kehidupan, fakta sosial, kultural yang terjadi di masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah *Bidari Berbisik* karya Asma Nadia. Novel memiliki unsur-unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam unsur ekstrinsik terdapat nilai religius. Penelitian ini memfokuskan pada unsur ekstrinsik yaitu nilai religius yang terdiri atas 3 bagian, yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), sikap perilaku (akhlak).

Secara sederhana kerangka penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian nilai-nilai religius dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian. Menurut Sukardi (2019:200) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengembangkan sesuatu dengan apa adanya, penelitian ini juga tidak menggunakan manipulasi variabel penelitian, dia menampilkan penelitian apa adanya, dengan keseluruhan penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai penelitian secara fakta dan dapat dipercaya sehingga objek dan subjeknya dapat dirasakan sebagai penelitian yang tepat.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat, atau gambaran. Menurut Sugiyono (2009:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mendalam dari pada generalisasi. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ialah novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Novel ini diterbitkan di Jakarta,

penerbit Republika pada Februari 2020. Jumlah halaman 301 lembar, dan terdapat 5 Bab.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan teknik *hermeneutik*. Hamidy (2003:24) mengatakan *hermeneutik* merupakan teknik baca, catat, dan disimpulkan. Membaca secara keseluruhan novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Mencatat kata-kata yang dianalisis, yaitu mencatat nilai-nilai religius Islam yang ada dalam novel kemudian menyimpulkan. *Hermeneutik* dalam penelitian diterapkan sebagai berikut:

1. Penulis membaca teks novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia berkali-kali dari awal sampai akhir dan menganalisis bagian yang tergolong nilai-nilai religius Islam.
2. Penulis mengidentifikasi kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
3. Penulis mencatat dan mengkaji bagian-bagian yang menunjukkan kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat nilai-nilai religius Islam yaitu aspek keagamaan tauhid, dan keagamaan akhlak dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
4. Penulis menyimpulkan hasil identifikasi tersebut sebagai data yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat nilai-nilai religius Islam yaitu aspek keagamaan tauhid, dan keagamaan akhlak dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis menandai kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
2. Setelah kata, kalimat, dan paragraf ditandai, disalin ke dalam tabel klasifikasi.
3. Penulis menganalisis, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data berdasarkan teori yang tercantum yaitu teori Jauhari (2010).
4. Penulis menyimpulkan hasil data kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang penulis teliti yakni dengan menggunakan tahap triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber penelitian. Penelitian menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori yang ada. Untuk menguji keabsahan data, penulis melampirkan data diakhir penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini menguraikan klasifikasi hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai religius Islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Hasil penelitian tentang nilai-nilai religius Islam ditampilkan dalam bentuk teks berdasarkan teori nilai-nilai religius Islam menurut Jauhari (2010:36) yang didukung dengan sejumlah teori relevan, meliputi: (1) keimanan (tauhid), (2) norma kehidupan (fikih), (3) sikap perilaku (akhlak). Berikut ini deskripsi, analisis data dan pembahasan penelitian nilai-nilai religius Islam:

Pada bagian deskripsi ini, data yang ditampilkan adalah data yang telah diklasifikasikan berdasarkan nilai-nilai religius Islam mengacu pada teori yang dikemukakan Jauhari (2010:36). Nilai-nilai religius Islam menurut Jauhari (2010:36) memiliki unsur yang mendasar meliputi: (1) keimanan (tauhid), (2) norma Kehidupan (fikih), (3) sikap Perilaku (akhlak). Berikut ini ditampilkan deskripsi data terkait nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia.**

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
1.	Perlahan, tangan keriputnya mengusap Al-Quran dipangkuan. Menyisipkan lembaran foto di antara halamannya yang lusuh dan menyimpan wangi khas – menggambarkan hari-hari penantian yang telah ia isi dengan doa dan rajutan harapan. Pada lembaran-lembaran kitab suci, perempuan yang usianya telah ditawan waktu itu mencari kekuatan (Nadia, 2020:6)	✓													
2.	Gusti....beri hamba petunjuk Kebenaran memang sering pahit dan menyakitkan. Tapi ia jauh lebih baik ketimbang mendekap fatormagana (Nadia, 2020:7)	✓													
3.	Gusti Allah Maha Mendengar setiap keinginan hambanya yang tulus. Berkah itu – meski bukap pada kesempatan pertama sebab yang lahir adalah laki-laki – datang dengan kehadiran anak kembar perempuan yang cantik-cantik pada kelahiran kali kedua” (Nadia, 2020:8)	✓													

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
4.	Ning seperti umumnya gadis desa yang manis, mempunyai kecerdasan mengagumkan dan keberanian yang entah didapat dari mana. Gaya bicara Ning tegas dan apa adanya, cara berpikinya runtut, dan penampilannya seperti orang yang makan sekolahan (Nadia, 2020:9)											✓			
5.	Tekadnya sudah bulat. Ia harus pergi. Ia akan ke Jakarta untuk bekerja, dan pulang setelah mengumpulkan uang banyak (Nadia, 2020:13)				✓										
6.	Kini, sebagai anak tertua, Ning tak punya pilihan kecuali memupuk rasa sabar dan membangun kegigihan dalam menjalani hidup (Nadia, 2020:14)											✓			
7.	Ia tahu tak mungkin menang beradu pendapat dengan kakaknya. Ia tak pandai berkata-kata. Tapi siapa pun bisa melihat semangatnya untuk bekerja di kota, begitu besar, tak mungkin dicegah. Ia tak cuup sabar menunggu uang yang terkumpul sedikit demi sedikit dari warung mereka” (Nadia, 2020:20).											✓			

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
8.	Keinginan untuk ke <i>Baitullah</i> ..... mencium Hajar Aswad, berkunjung ke makam junjungan Nabi Muhammad Saw (Nadia, 2020:23)								✓						
9.	Dua saudara kandung saja pasti sedih jika harus berpisah, apalagi kita yang sejak awal berbagi rahim yang sama, Dik..... (Nadia, 2020:26)										✓				
10.	Ning mengalami demam tinggi, Ayuni harus berkali-kali mengganti baju sebab terus-terusan berkeringat. <i>Semoga jalinan hati tetap kuat, walau jarak ratusan kilo-meter memisahkan, Ning membatin</i> ” (Nadia, 2020:27)										✓				
11.	Ning meski kecewa tak bisa mengubah pendirian kembarnya, tampak berusaha keras menahan perasaan. Dipeluknya Ayuni erat, diusap-usapnya kerudung adiknya penuh perasaan (Nadia, 2020:28)													✓	

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
12.	Ning tidak bisa membantah. Berjuang keras mengalahkan perasaan. Mungkin adiknya benar, kekhawatirannya tak beralasan. Selama dua minggu di desa, toh Arik tampak normal. Meski senyum lebar, terkadang berlebihan (Nadia, 2020:29).											✓			
13.	Bidadari Ayuni mengalihkan perhatian. Belum-belum hatinya sudah disesaki rindu pada Ibu dan Mbak Ning. Kakak lebih tua dua menitnya itu mungkin saat ini terganggu perasaan tertekan yang sama (Nadia, 2020:31)											✓			
14.	Hati Ayuni meluap-luap saat akhirnya tiba-tiba di rumah megah itu. Mas Arik tidak bohong. Rumah megah di hadapannya tidak hanya terdiri dari tiga lantai, tapi juga sangat besar. Pagar besinya tinggi, dengan kawat-kawat berduri di atasnya (Nadia, 2020:33)												✓		

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
15.	Syukurilah. Ayuni merasa lebih tenang. Sepertinya jilbab kecil yang dipakainya tak mengganggu Nyonya rumah” (Nadia, 2020:35)		✓												
16.	Ayuni kini benar-benar kalut. Tak tahu harus menjawab apa. Dua bentakan yang diterima telah menciutkan hati. Harapan untuk disayangi majikan, seperti yang dianginkannya dalam perjalanan, terbang kian jauh (Nadia, 2020:36)									✓					
17.	Nanti ia akan bicara lagi pada Nyonya Lili. Nanti, kalau wanita itu sudah kelihatan lebih tenang. Barangkali ia sedang kesal hari ini. Mungkin nyonya rumah sedang ada masalah. Mungkin banyak persoalan keluarga atau dengan suami, bisa juga urusan bisnis (Nadia, 2020:37)									✓					
18.	Dua hari kemarin mereka cukup sibuk. Serumah dibuat kerja habis-habisan untuk menyiapkan ulang taun Non Sisca. Itu pula alasan kenapa Ayuni masih aman mengenakan kerudung” (Nadia, 2020:44)		✓												

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
19.	Pada waktu yang lain, Mak Lin pun dibuat menitikkan air mata oleh kata-kata pedas yang penuh nada menghina, hanya karena kurang licin menyrika kaos den Ivan (Nadia, 2020:45)									✓					
20.	Bidadari Ayuni seketika ingat Ibu, dan kerja keras yang dilakukan perempuan terkasih itu. Bukannya karena janji sebagai baby sister yang ternyata berujung sebagai asisten rumah tangga (Nadia, 2020:46)													✓	
21.	Ayuni terkesiap. Sebuah tamparan keras sekonyong-konyong mendarat di pipi. Masih belum puas, dua tamparan bertubi-tubi menghantamnya. Bagai kesetanan, tangan Nyonya Lili lalu menarik jilbab gadis itu dan merenggutnya paksa hingga terlepas (Nadia, 2020:48)										✓				
22.	Ayuni tergugu. Sakit yang dirasa tak sebanding dengan kesedihan yang menikam saat melihat kerudungnya dilemparkan ke tong sampah (Nadia, 2020:48).							✓							

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
23.	Semalaman Ayuni menghabiskan waktunya di kamar yang berada di lantai dua. Tanpa makan dan minum. Tubuh gadis itu lemas. Wajahnya penuh memar. Badannya terasa remuk. Tapi dalam keadaan seadanya, dengan tenaga sisa, ia masih menunaikan shalat (Jauhari, 2020:49).		✓												
24.	Lapar, sakit disekujur tubuh, dan rasa lelah yang sangat membuat Ayuni tertidur juga. Dalam lelap, ia bertemu Ibu. Wajah tirus perempuan tua itu tampak sedih, sementara dari lisannya mengalir sebuah tembang. Mengalir dalam..... memecah hening (Nadia, 2020:51)											✓			
25.	Empat hari yang lalu, jilbabnya kembali direnggut. Rambutnya dijambak keras, hingga sebagian tercerabut dan jatuh dilantai. Bidadari Ayuni memandangi helaian hitam yang mengotori lantai dengan perasaan pedih yang menusuk batin (Nadia, 2020:53-54)		✓												

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
26	Gadis itu siap menerima teguran sekasar apa pun. Tapi haruskah teguran disampaikan secara kasar dan sadis dengan jambakan, tamparan, dan tendangan? Sundutan rokok? Siksaan fisik yang tak tertahankan, tak berhenti meski ia sudah mengiba, memohon ampun (Nadia, 2020:55)											✓			
27.	Barangkali Cuma Ayuni yang lalu berpikir untuk melarikan diri dari rumah mewah ini. Tapi, mustahil melakukannya sendiri. walaupun berhasil, bisa diduga, Pak Edi sebagai satpam rumah akan menanggung akibatnya. Membayangkannya saja, Ayuni tak sampai hati. Jadilah gadis itu hanya sanggup bersabar dan bersabar (Nadia, 2020:58)											✓			
28.	<i>Ya Allah. Ia tak boleh kehilangan semangat untuk berharap pada kekal surge yang Dia janjikan bagi mereka yang tak putus asa. Tiba-tiba batinnya berbisik (Nadia, 2020:66).</i>	✓													

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
29.	Azan subuh berkumandang. Gadis dalam balutan pakaian tidur putih berenda meletakkan ponsel yang sejak tadi ditimang-timangnya. Bayangan pemuda berwajah bersih menggenggam Al-Quran – yang selalu dibawa nyaris kemana pun – muncul, terenyum padanya (Nadia, 2020:66)	✓													
30.	Dua menit kemudian, teriakan melingking Nyonya Lili yang histeris membuat semangat yang susah payah digenggam, mencelat dari hatinya. Cuma perkara kelabang di kamar mandi. Tapi semangat Ayuni sebagian besar sudah lebur dalam partikel udara (Nadia, 2020:66)									✓					

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Arsip Milik :

Keterangan singkatan tabel :

- IKA= Iman Kepada Allah
- T1 = Takwa Kepada-Nya
- T2 = Tobat
- H1 = Halal
- H2 = Haram
- M1 = Makruh
- M2 = Mubah

- S1 = Sunat (Sunah)
- S2 = Sabar
- RH = Rendah Hati
- T3 = Tawakal
- J = Jujur
- I = Ikhlas
- D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
31.	Ayuni dan tiga asisten rumah tangga lain seperti tawanan yang terkurung dan setiap saat bisa ditembak mati. Tentu setelah sebelumnya dipermainkan dalam suka dan kesedihan dulu secara bergiliran. Keramahan Nyonya Lili..... Lantas, kemarahan dan sikap bengisnya. Begitu terus dari waktu ke waktu (Nadia, 2020:71)											✓			
32.	Ayuni tak mengerti. “Perusahaan yang dijalanin Pak Hendri, itu punya orangtua Nyonya Lili! Pak Hendri emang ganteng, otaknya juga jempolan. Nyonya Lili, anak kesayangan yang jatuh cinta. Orangtua bisa apa? Tapi latar belakang keluarga bapak, biar sama Tionghoa-nya tetap aja miskin kayak kita, kalo kagak dibantu”. “Mak tahu dari mana?” (Nadia, 2020: 72-73)					✓									
33.	Hari berikutnya kemarahan lain meledak. Mak Lin menatap iba wajah Ayuni yang bersimbah air mata. Satu lagi masalah sepele. Nyonya Lili menganggapnya membangkang, sebab tak segera datang waktu dipanggil (Nadia, 2020:74)									✓					

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
34.	Ayuni!” Gadis berwajah serupa bidadari tersentak, beranjak dari dapur. Sekarang, setiap panggilan dari Nyonya Lili menimbulkan debaran kencang di dadanya (Nadia, 2020:79).											✓			
35.	Menit-menit berikutnya, Ayuni berupaya keras menahan nyeri. Pun air mata yang mendesak-desak ingin keluar. Ia mulai membayangkan cerita guru ngajinya tentang berbagai siksaan yang diterima para sahabat Nabi dengan sabar, dan surga yang diberikan untuk mereka (Nadia, 2020:81).											✓			
36.	“Nyonya mau pecat saya? Silahkan! Saya juga kagak takut! Orang gaji saya aja dibayar cuman kadang-kadang! Ayo, pecat saya!” Tantang Mak Lin berani (Nadia, 2020:84).													✓	

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah  
 T1 = Takwa Kepada-Nya  
 T2 = Tobat  
 H1 = Halal  
 H2 = Haram  
 M1 = Makruh  
 M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)  
 S2 = Sabar  
 RH = Rendah Hati  
 T3 = Tawakal  
 J = Jujur  
 I = Ikhlas  
 D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
37.	Allah...Allah...Allah.....  Batin Ayuni mendetakkan kata yang mengingatkannya pada kekuasaan Yang Maha Agung, yang telah membantunya bertahan, sebelum kemudian sebuah jeratan di leher membuatnya kembali sulit bernapas, lambat laun menghilangkan kesadaran gadis itu (Nadia, 2020:86)	✓													
38.	Sepertiga malam, bukan doa untuk diri yang ingin ia ucapkan, tapi permohonan semoga Sang Pencipta melindungi bidadari mereka yang tak kunjung memberikan kabar (Nadia, 2020:89)	✓													
39.	Tampak Emak menarik napas panjang, berat. “Kamu punya bapak, Man! Seperti orang lain yang punya bapak dan ibu. Cuma, Emak kagak tahu di mana bapakmu sekarang!”. <i>Seperti juga Emak tidak tahu di mana ibunya...</i> (Nadia, 2020:99)											✓			

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
40.	Allah menghantarkan makhluk mungil itu padanya, bukan tanpa alasan. Saat matanya terbentur dengan bening berkilat dari bayi di pelukan, di bawah purnama yang gelisah, ia tahu Allah telah menjawab doanya (Nadia, 2020:101)	✓													
41.	Saat ia bangkit dan menyelimuti bayi yang ditemukan dengan cucian yang dibawanya, agar tak kedinginan. Ia mengucapkan janji kala itu Cuma bisa didengar Allah dan dirinya sendiri (Nadia, 2020:101)	✓													
42.	Man, mending kita sabar dan berdoa, supaya Allah yang Maha Penyayang melindungi bapakmu, di mana pun dia sekarang. Pan ngeributin soal ini juga kagak bisa menjawab rasa penasaran kita (Nadia, 2020:103)	✓													
43.	Kalau terbangun tengah malam, rugi kalau tidur lagi, Mbak. Itu cara Allah menunjukkan sayang, membangunkan kita agar mesra-mesra dengan-Nya (Nadia, 2020:142)	✓													

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
44.	<i>Tahajud.</i> Ia ingat paras cantik bidadari mereka dengan wajah masih membekas wudhu. Setiap malam menggelar sajadah, lalu lama sekali menadahkan tangan, berdoa (Nadia, 2020:142)		✓												
45.	<i>Allah tahu apa yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya. Kalau mau dapat ganjaran surga, harus sabar toh, Mbak!</i> (Nadia, 2020:147)		✓												
46.	Ning mengusap air matanya hingga tandas dan hanya menyisahkan kemerahan di wajah. Ia pandangi wajah perempuan yang melahirkannya terakhir kali (Nadia, 2020:149)													✓	
47.	Enak kerja di sana, Neng! Orang kaya!” “Ya...ya, persis seperti yang ia perlukan. Tuhan pastilah sangat baik padanya hari ini, pikirnya penuh syukur. Yang ia tahu, terlalu banyak angka pengangguran di Jakarta. Pendetang sepertinya akan sulit mendapatkan pekerjaan (Nadia, 2020:167)	✓													

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
48.	Demikian malang nasibmu adikku...  Air matanya tergenang. Segunung rasa bersalah timbul. Seharusnya ia tak menunggu, tanpa melakukan apapun. Harusnya ia lebih mendengar firasat dan pertanda yang diberikan Allah kepadanya (Nadia, 2020:169)	✓													
49.	Tidak, itu bukan dosanya yang terbesar. Yang jauh lebih parah adalah membiarkan Emak mengejarnya malam-malam ke arah kali yang gelap. Melintasi pinggiran sungai yang licin (Nadia, 2020:175-176)		✓												
50.	“Makanya, temenin jaga! Entar gue ganti uang rokok!” “Ahh, sekarang situ penakut, ya?” Mang Hamid mencibirkan bibir yang kehitaman karena bekas rokok. Seingatnya, belum pernah Pak Edi begini sampai meminta ditemani segala. Pastilah pengalamannya malam itu sangat menakutkan (Nadia, 2020:217-218)							✓							

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
51.	Ketakutan atas apa yang dialami setelah kematian Ayuni, sudah tidak bisa dinetralisir lagi. Ia harus keluar dari rumah terkutuk ini. Taubat, masuk pesantren, apa saja yang bisa menenangkan pikiran. Lagi pula, kalau dipaksakan, bisa-bisa ia gila. Lantas, siapa yang akan mengumpangi anak-anaknya yang tiga orang itu? (Nadia, 2020:227)			✓											
52.	Sejak itu, Iman Arif makin taat beribadah. Rasa bersalah tetap menghantuinya. Justru perasaan itu tak hendak dihilangkannya. Penyesalan, menjadi cambuk diri untuk lebih banyak beribadah dan berdoa untuk Emak (Nadia, 2020:249)		✓												
53.	“Kami ingin menyerahkan surat panggilan untuk diminta keterangan” “Suami saya tidak ada di rumah” “Tidak masalah, Ibu bisa datang lebih dahulu” (Nadia, 2020:255-256)														✓

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
54.	Iman Arif tak merasa perlu menyembunyikan keingintahuan. Pandangannya menerobos ke dalam lewat pintu yang terbuka. Sebagai polisi punya hak untuk memanggil mereka semua keluar dan meminta keterangan berkali-kali, kalau memang diperlukan. Apalagi sekedar mencuri pandang (Nadia, 2020:256)														✓
55.	Berpuluh tahun silam, sudah lama berlalu. Mestinya dizaman milineal ini tak boleh ada tempat untuk feodalisme macam begitu. Masih banyak cara menunjukkan sopan santun dan penghargaan pada orang lain tanpa perlu merendahkan kemanusiaan (Nadia, 2020:258-259)										✓				
56.	Betapa pendek kebahagiaan yang sempat kamu cicipi, Dik! Pernikahan yang seharusnya menjadi puncak bahagia seorang gadis pun mereka rampas dari hidupmu (Nadia, 2020:266)													✓	

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
57.	Tabir gelap kematian adiknya harus terkuak. <i>Maafkan Mbak Ning-mu yang membatukan perasaan dan tak bersegera melihatmu, Dik</i> (Nadia, 2020:269)			✓											
58.	Sedih, Mbak Ning cemberut terus. Jika menuruti hati, rasanya tak mampu meninggalkan Ibu dan Mbak Ning. Tapi ini yang terbaik agar Ibu bahagia. Kasihan Mbak Ning yang selama ini selalu bekerja keras sendiri. Sudah saatnya Ayuni membantu (Nadia, 2020:271)													✓	
59.	Ayuni terlalu sabar. Terlalu bijak, mestinya Mbak yang menjadi adik dan kamu menjadi seorang kakak. Bagaimana bisa kamu memetik hikmah dalam sengsara? Ning tiba-tiba merasa ingin berteriak dan mengamuk sebab terlalu terluka (Nadia, 2020:275)									✓					

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah  
T1 = Takwa Kepada-Nya  
T2 = Tobat  
H1 = Halal  
H2 = Haram  
M1 = Makruh  
M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)  
S2 = Sabar  
RH = Rendah Hati  
T3 = Tawakal  
J = Jujur  
I = Ikhlas  
D = Disiplin

No Data	DATA	Nilai-Nilai Religius Islam													
		Keimanan (tauhid)			Norma Kehidupan (fikih)					Sikap Perilaku (akhlak)					
		IKA	T1	T2	H1	H2	M1	M2	S1	S2	RH	T3	J	I	D
60.	<p><i>Ahh. Ayuni...Ayuni... menderitanya engkau ternyata adikku.</i></p> <p><i>Maafkan Mbak Ning yang tak mampu melindungimu, Cah Ayu!</i></p> <p><i>Ibu... maafkan Ning. Rahman, entah apa yang bisa disampaikannya pada pemuda saleh itu” (Nadia, 2020:276)</i></p>			✓											
61.	<p><i>Ia baru berniat menghempaskan lagi tubuh diatas ranjang, ketika telinganya menangkap suara speaker masjid dekat rumah.</i></p> <p><i>Asshalatu khairum minannaum.... Shalat itu lebih baik dari pada tidur. (Nadia, 2020:280-281)</i></p>		✓												
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>2</b>
		<b>25</b>			<b>5</b>					<b>31</b>					
	<b>Total</b>	<b>61 Data</b>													

Keterangan singkatan tabel :

IKA= Iman Kepada Allah

T1 = Takwa Kepada-Nya

T2 = Tobat

H1 = Halal

H2 = Haram

M1 = Makruh

M2 = Mubah

S1 = Sunat (Sunah)

S2 = Sabar

RH = Rendah Hati

T3 = Tawakal

J = Jujur

I = Ikhlas

D = Disiplin

#### 4.1.1 Analisis Data

Analisis data berikut, menggunakan teori Nilai-Nilai Religius Islam menurut Jauhari (2010:35) kepercayaan manusia atas wujud Tuhan, dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya, mengenai aturan dan norma kehidupan yang didasarkan pada kaidah-kaidah agama, sikap perilaku manusia yang bersumber pada dorongan lahir dan batin yang didasarkan pada norma-norma agama. Menurut Jauhari (2010:36) mengemukakan nilai-nilai religius Islam mempunyai tiga komponen yaitu keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), sikap perilaku (akhlak). Berikut ini merupakan analisis data secara lengkap.

##### 1. Keimanan (Tauhid)

Jauhari (2010:36) menyatakan bahwa Keimanan adalah kepercayaan manusia atas wujud Tuhan dzat dan sifat-sifat-Nya yang merefleksi pada tingkat penghambaan kepada-Nya, kriteria nilai keimanan memiliki tiga aspek yakni: (a) iman kepada Allah (b) takwa kepada-Nya (perasaan takut), (3) tobat (perasaan berdosa). Didalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia terdapat 61 data Nilai-Nilai Religius Islam.

#### 4.2.1.1 Keimanan (Tauhid) dalam Novel *Bidadari Berbisik*

##### 1. Iman kepada Allah

###### Data 1

“Perlahan, tangan keriputnya mengusap Al-Qur’an dipangkuan. Menyisipkan lembaran foto di antara halamannya yang lusuh dan menyimpan wangi khas menggambarkan hari-hari penantian yang telah ia isi dengan doa dan rajutan harapan. Pada lembaran-lembaran kitab suci, perempuan yang usianya telah ditawan waktu itu mencari kekuatan” (Nadia, 2020:6).

Data 1 menceritakan tentang seorang tokoh Ibu yang memegang Alquran dan mengusapnya. Di antara halaman Alquran, Ibu menyisipkan foto yang menyimpan wangi khas lalu menggambarkan hari-hari penantian yang telah dia isi dengan doa, harapan dan mencari kekuatan. Data 1 termasuk “Iman kepada Allah” dikarenakan tokoh Ibu mempercayai adanya Allah dengan bukti, bahwa Ibu mengusap dan memegang Alquran, Alquran merupakan pedoman hidup manusia. Oleh karena itu data 1 termasuk nilai-nilai religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid) sesuai dengan indikator 2 yaitu mempercayai adanya Allah (Jauhari, 2010:37)

#### **Data 2**

*“Gusti...beri hamba petunjuk”*

Kebenaran memang sering pahit dan menyakitkan. Tapi ia jauh lebih baik ketimbang mendepak fatormagana (Nadia, 2020:7).

Data 2 menceritakan tentang tokoh ibu yang meminta petunjuk kepada Allah tentang kabar anaknya yang telah lama tidak Ibu dengar. Beliau sudah sering berdoa meminta petunjuk kepada Allah agar diberikan petunjuk. Meskipun nantinya kebenaran yang Ibu dapatkan pahit dari kabar anaknya, tetapi itu jauh lebih baik ketimbang mendepak fatamorgana. Meminta petunjuk kepada Allah berarti telah mengakui kebesaran Allah karena Ibu yakin bahwa Allah memberi petunjuk kepadanya. Oleh karena itu data 2 termasuk nilai-nilai religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 2 yaitu mengakui kebesaran Allah (Jauhari, 2010:37).

### Data 3

“Gusti Allah Maha Mendengar setiap keinginan hambanya yang tulus. Berkah itu – meski bukap pada kesempatan pertama sebab yang lahir adalah laki-laki – datang dengan kehadiran anak kembar perempuan yang cantik-cantik pada kelahiran kali kedua” (Nadia, 2020:8)

Data 3 menceritakan tentang kelahiran anak perempuan yang kembar. Doa tulus seorang ibu kepada gusti Allah atas keinginannya untuk mendapatkan anak. Berdoa dengan tulus kepada Allah berarti telah mengakui kebesaran Allah karena Ibu yakin bahwa Allah mendengarkan dan mengabulkan keinginannya. Oleh karena itu data 3 termasuk nilai-nilai religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 2 yaitu mengakui kebesaran Allah (Jauhari, 2010:37).

### Data 28

*“Ya Allah. Ia tak boleh kehilangan semangat untuk berharap pada kekal surga yang Dia janjikan bagi mereka yang tak putus asa. Tiba-tiba batinnya berbisik”* (Nadia, 2020:66).

Data 28 menceritakan tentang kelahiran anak perempuan yang kembar. Doa tulus seorang ibu kepada gusti Allah atas keinginannya untuk mendapatkan anak. Berdoa dengan tulus kepada Allah berarti telah mengakui kebesaran Allah karena Ibu yakin bahwa Allah mendengarkan dan mengabulkan keinginannya. Oleh karena itu data 28 termasuk nilai-nilai religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 2 yaitu mengakui kebesaran Allah (Jauhari, 2010:37).

### Data 29

“Azan subuh berkumandang. Gadis dalam balutan pakaian tidur putih berenda meletakkan ponsel yang sejak tadi ditimang-timangnya. Bayangan pemuda berwajah bersih menggenggam Al-Quran – yang selalu dibawa nyaris kemana pun – muncul, tersenyum padanya” (Nadia, 2020:66)

Data 29 menceritakan tentang tokoh Ayuni kelahiran anak perempuan yang kembar. Do’a tulus seorang Ibu kepada gusti Allah atas keinginannya untuk mendapatkan anak. Berdoa dengan tulus kepada Allah berarti telah mengakui kebesaran Allah karena Ibu yakin bahwa Allah mendengarkan dan mengabulkan keinginannya. Oleh karena itu data 29 termasuk nilai-nilai religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 2 yaitu mengakui kebesaran Allah (Jauhari, 2010:37).

### Data 37

Allah...Allah...Allah....

“Batin Ayuni mendetakkan kata yang mengingatkannya pada kekuasaan Yang Maha Agung, yang telah membantunya bertahan, sebelum kemudian sebuah jeratan di leher membuatnya kembali sulit bernapas, lambat laun menghilangkan kesadaran gadis itu” (Nadia, 2020:86)

Data 37 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang disiksa oleh nyonya rumah dengan jeratan di lehernya yang membuat Ayuni sulit bernapas dan akhirnya Ayuni hilang kesadaran. Ayuni terus menyebut nama Allah, batinnya mendetakkan kata yang mengingatkannya pada kekuasaan Yang Maha Agung, yang telah membantunya bertahan. Meskipun kondisinya sangat memprihatinkan, Ayuni selalu menyebut nama Allah sebagai penolongnya. Ayuni percaya bahwa Allah akan selalu menolongnya. Oleh karena itu data 37 termasuk nilai-nilai religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 1 yaitu mempercayai adanya Allah (Jauhari, 2010:37).

### Data 38

“Sepertiga malam, bukan doa untuk diri yang ingin ia ucapkan, tapi permohonan semoga Sang Pencipta melindungi bidadari mereka yang tak kunjung memberikan kabar” (Nadia, 2020:89)

Data 38 menceritakan tentang tokoh Ibu yang berdoa untuk anaknya yang berada di Jakarta, Ibu berharap kepada Sang Pencipta melindungi anaknya yang tak kunjung memberikan kabar. Ibu berdoa kepada Sang Pencipta (Allah) agar melindungi anaknya yang berarti bahwa Ibu mempercayai adanya Allah karena Ibu percaya bahwa Allah akan melindungi anaknya. Oleh karena itu data 38 termasuk nilai-nilai religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 1 yaitu mempercayai adanya Allah (Jauhari, 2010:37).

### Data 40

“Allah menghantarkan makhluk mungil itu padanya, bukan tanpa alasan. Saat matanya terbentur dengan bening berkilat dari bayi di pelukan, di bawah purnama yang gelisah, ia tahu Allah telah menjawab doanya” (Nadia, 2020:101)

Data 40 menceritakan tentang tokoh Ibu yang percaya kepada Allah karena doanya telah dijawab. Ibu tersebut menemukan bayi mungil yang Ibu percayai bahwa Allah telah menghantarkan kepadanya. Ibu tersebut percaya bahwa bayi mungil yang ditemukan adalah jawaban atas doanya yang sering dipanjatkan kepada Allah yang berarti bahwa Ibu mempercayai adanya Allah. Oleh karena itu data 40 termasuk nilai-nilai religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 1 yaitu mempercayai adanya Allah (Jauhari, 2010:37).

#### **Data 41**

“Saat ia bangkit dan menyelimuti bayi yang ditemukan dengan cucian yang dibawanya, agar tak kedinginan. Ia mengucapkan janji kala itu Cuma bisa didengar Allah dan dirinya sendiri” (Nadia, 2020:101)

Data 41 menceritakan tentang tokoh Ibu yang menyelimuti bayi yang di temukannya saat mencuci pakaian. Pada saat itu Ibu mengucapkan janji kala itu cuma bisa didengar Allah dan dirinya sendiri. Ibu yakin bahwa Allah akan mendengarkan janjinya dan berarti percaya bahwa adanya Allah. Oleh karena itu data 41 termasuk nilai-nilai religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 1 yaitu mempercayai adanya Allah (Jauhari, 2010:37).

#### **Data 42**

“Man, mending kita sabar dan berdoa, supaya Allah yang Maha Penyayang melindungi bapakmu, di mana pun dia sekarang. Pan ngeributin soal ini juga kagak bisa menjawab rasa penasaran kita” (Nadia, 2020:103)

Data 2 menceritakan tentang tokoh Ibu mengajak anaknya untuk berdoa kepada Allah agar bisa melindungi bapaknya di mana pun bapaknya berada. Ibu mengajak anaknya berdoa kepada Sang Pencipta (Allah) agar melindungi ayah dari anak tersebut yang berarti bahwa Ibu mempercayai adanya Allah karena Ibu percaya bahwa Allah akan melindungi ayah dari anak tersebut. Oleh karena itu data 42 termasuk nilai-nilai religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 1 yaitu mempercayai adanya Allah (Jauhari, 2010:37).

#### Data 47

“Enak kerja di sana, Neng! Orang kaya!”

*“Ya...ya, persis seperti yang ia perlukan. Tuhan pastilah sangat baik padanya hari ini, pikirnya penuh syukur. Yang ia tahu, terlalu banyak angka pengangguran di Jakarta. Pendetang sepertinya akan sulit mendapatkan pekerjaan”* (Nadia, 2020:167)

Data 47 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang sedang berpikir nasibnya akan beruntung, di Jakarta sangat banyak angka pengangguran dan sulit mencari kerja. Setelah mendengar ucapan salah satu warga di sana yang mengatakan bahwa akan enak kerja di Jakarta karena Bosnya orang kaya. Ayuni langsung berpikir bahwa Tuhan (Allah) pastilah sangat baik padanya hari ini. Maka Ayuni mengakui kebesaran Allah karena atas nasibnya yang akan beruntung dan Ayuni langsung yakin bahwa Allah sangat baik padanya hari itu. Oleh karena itu data 47 termasuk nilai-nilai religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid), sesuai dengan indikator 2 yaitu mengakui kebesaran Allah (Jauhari, 2010:36-37).

#### Data 48

*“Demikian malang nasibmu adikku...”*

*“Air matanya tergenang. Segunung rasa bersalah timbul. Seharusnya ia tak menunggu, tanpa melakukan apapun. Harusnya ia lebih mendengar firasat dan pertanda yang diberikan Allah kepadanya”* (Nadia, 2020:169)

Data 48 menceritakan tentang tokoh Ning yang merasa salah telah melepaskan ke pergian adiknya untuk bekerja ke Jakarta. Sebelumnya Ning sudah merasa bahwa ada firasat yang tidak baik dan pertanda yang sudah diberikan Allah kepadanya. Mendapatkan pertanda yang diberikan Allah kepadanya berarti Ning percaya dengan adanya Allah karena Ning yakin dengan petunjuk yang sudah diberikan Allah kepadanya. Oleh karena itu data 48 termasuk nilai-nilai

religius Islam “Iman kepada Allah” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 1 yaitu mempercayai adanya Allah (Jauhari, 2010:37).

## 2. Takwa kepada-Nya

### Data 15

“Syukurlah. Ayuni merasa lebih tenang. Sepertinya jilbab kecil yang dipakainya tak mengganggu Nyonya rumah” (Nadia, 2020:35)

Data 15 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang memakai jilbabnya dengan tenang, Ayuni berfikir jilbab kecil yang dipakainya tidak akan mengganggu nyonya rumah karena biasanya nyonya akan marah ketika Ayuni memakai jilbabnya. Ayuni tetap memakai jilbabnya meski kadang kerap dimarahi nyonya rumah. Ayuni tetap menggunakan jilbabnya untuk melaksanakan perintah Allah untuk menutup aurat. Oleh karena itu data 15 termasuk nilai-nilai religius Islam “taqwa kepada-Nya” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 2 yaitu melaksanakan perintah Allah (Jauhari, 2010:37).

### Data 18

“Dua hari kemarin mereka cukup sibuk. Serumah dibuat kerja habis-habisan untuk menyiapkan ulang taun Non Sisca. Itu pula alasan kenapa Ayuni masih aman mengenakan kerudung” (Nadia, 2020:44)

Data 18 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang masih memakai jilbabnya dengan aman. Ayuni dan pembantu lainnya sedang sibuk kerja habis-habisan untuk menyiapkan ulang tahun Non Sisca. Itu pula alasan kenapa Ayuni masih aman mengenakan kerudung meskipun kadang Ayuni kerap dimarahi nyonya rumah ketika menggunakan kerudungnya. Ayuni tetap memakai jilbabnya meski kadang kerap dimarahi nyonya rumah. Ayuni tidak melepaskan jilbabnya demi menutup aurat dan menjalankan perintah Allah. Oleh karena itu data 18 termasuk

nilai-nilai religius Islam “taqwa kepada-Nya” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 2 yaitu melaksanakan perintah Allah (Jauhari, 2010:37).

### **Data 23**

“Semalaman Ayuni menghabiskan waktunya di kamar yang berada di lantai dua. Tanpa makan dan minum. Tubuh gadis itu lemas. Wajahnya penuh memar. Badannya terasa remuk. Tapi dalam keadaan seadanya, dengan tenaga sisa, ia masih menunaikan shalat” (Nadia, 2020:49).

Data 23 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang di kurung dan di siksa. Wajahnya penuh memar, badannya yang terasa remuk. Ayuni tidak diberi makan dan minum. Tapi dalam keadaan seadanya, dengan sisa tenaga yang Ayuni punya, Ayuni masih menunaikan shalat. Ayuni menunaikan shalat meskipun kondisi fisik sangat memprihatinkan. Demi menjalankan perintah Allah pun Ayuni bangkit untuk menunaikan shalat. Oleh karena itu data 23 termasuk nilai-nilai religius Islam yakni “taqwa kepada-Nya” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 2 yaitu melaksanakan perintah Allah (Jauhari, 2010:37).

### **Data 25**

“Empat hari yang lalu, jilbabnya kembali direnggut. Rambutnya dijambak keras, hingga sebagian tercabut dan jatuh dilantai. Bidadari Ayuni memandangi helaian hitam yang mengotori lantai dengan perasaan pedih yang menusuk batin” (Nadia, 2020:53-54)

Data 25 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang disiksa oleh majikannya. Jilbabnya kembali di renggut, rambutnya di jambak keras hingga sebagian tercabut dan jatuh di lantai. Ayuni sangat sedih dan menderita. Sebelumnya, majikan sudah melarang Ayuni untuk memakai jilbab. Namun, karena ketakwaannya Ayuni tetap memakainya demi perintah Allah. Oleh karena itu data 25 termasuk nilai-nilai religius yakni “taqwa kepada-Nya” pada aspek keimanan

(tauhid). Ayuni tetap menjalankan perintah Allah untuk menutup aurat. Sesuai dengan indikator 2 yaitu melaksanakan perintah Allah (Jauhari, 2010:37).

### Data 43

“Kalau terbangun tengah malam, rugi kalau tidur lagi, Mbak. Itu cara Allah menunjukkan sayang, membangunkan kita agar mesra-mesra dengan-Nya” (Nadia, 2020:142)

Data 43 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang mengatakan kepada teman-temannya yang terjaga di tengah malam untuk mengerjakan shalat *tahajud*. Rugi kalau sudah terbangun malam tidur lagi. Ayuni mengatakan bahwa itu tandanya Allah sayang dengan membangunkan kita agar kita mesra-mesra dengan-Nya. Oleh karena itu data 43 termasuk nilai-nilai religius yakni “taqwa kepada-Nya” pada aspek keimanan (tauhid). Ayuni tetap ingin menjalankan perintah Allah untuk shalat. Sesuai dengan indikator 2 yaitu melaksanakan perintah Allah (Jauhari, 2010:37).

### Data 44

“*Tahajud*”

“Ya ingat paras cantik bidadari mereka dengan wajah masih membekas wudhu. Setiap malam menggelar sajadah, lalu lama sekali menadahkan tangan, berdoa” (Nadia, 2020:142)

Data 44 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang selalu menjalankan perintah Allah. Saat terbangun ditengah malam, Ayuni langsung bergegas mengambil wudu dan menggelar sajadahnya serta menadahkan tangan untuk berdoa. Dalam keadaan apapun Ayuni selalu ingat untuk menjalankan perintah Allah. Oleh karena itu data 44 termasuk nilai-nilai religius yakni “taqwa kepada-Nya” pada aspek keimanan (tauhid). Ayuni tetap ingin menjalankan perintah

Allah untuk shalat. Sesuai dengan indikator 2 yaitu melaksanakan perintah Allah (Jauhari, 2010:37).

#### **Data 45**

*“Allah tahu apa yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya. Kalau mau dapat ganjaran surga, harus sabar toh, Mbak!”* (Nadia, 2020:147)

Data 45 menceritakan tentang tokoh tetangga Ning yang mengatakan kepada Ning untuk sabar tentang kabar Ayuni. Ning ingin marah dan akan protes kepada Tuhan tetapi tetangganya meminta bersabar dan jangan gegabah. Tetangganya mengatakan *“Allah tahu apa yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya. Kalau mau dapat ganjaran surga, harus sabar”*. Oleh karena itu data 45 termasuk nilai-nilai religius yakni *“taqwa kepada-Nya”* pada aspek keimanan (tauhid). Tetangga Ning sudah berbuat baik kepada sesama manusia dengan memberikan nasehat kepada Ning, sesuai dengan indikator 3 yaitu berbuat baik kepada sesama manusia (Jauhari, 2010:37).

#### **Data 52**

Sejak itu, Iman Arif makin taat beribadah. Rasa bersalah tetap menghantuinya. Justru perasaan itu tak hendak dihilangkannya. Penyesalan, menjadi cambuk diri untuk lebih banyak beribadah dan berdoa untuk Emak (Nadia, 2020:249).

Pada data 52 menceritakan tentang tokoh Arif yang taat beribadah. Dia mendapatkan kabar bahwa ibunya telah meninggal. Meskipun bukan ibu kandungnya, tetapi Arif tetap menyayangi ibunya. Arif akan tetap beribadah dan mendoakan ibunya yang telah tiada. Memang soal ajal tidak ada yang bisa menebaknya, tetapi ibu Ayuni meninggal karena terlalu memikirkan tentang Ayuni. Arif menyesal karena telah membawa Ayuni bekerja ke Jakarta karena pada akhirnya Ayuni ternyata diperlakukan tidak semestinya ditempat dia bekerja.

Arif sangat menyesali perbuatannya dan terus berdoa dan beribadah kepada Allah untuk mendoakan ibu beserta Ayuni. Oleh karena itu data 52 termasuk dalam nilai-nilai religius Islam yakni “taqwa kepada-Nya” pada aspek keimanan (tauhid). Arif sangat rajin berdoa dan beribadah kepada Allah, Sesuai dengan indikator 2 yaitu melaksanakan perintah Allah (Jauhari, 2010:37).

#### **Data 61**

Ia baru berniat menghempaskan lagi tubuh diatas ranjang, ketika telinganya menangkap suara *speaker* masjid dekat rumah.

Asshalatu khairum minannaum.... Shalat itu lebih baik dari pada tidur.

(Nadia, 2020:280-281)

Pada data 61 menceritakan tentang tokoh Arif yang taat beribadah. Pada saat Arif ingin menghempaskan badannya diatas ranjang, namun Arif langsung terdengar azan berkumandang dan dia langsung bergegas menunaikan shalat. Oleh karena itu data 61 termasuk dalam nilai-nilai religius Islam “taqwa kepada-Nya” karena Arif sangat rajin beribadah kepada Allah. Sesuai dengan indikator 2 yaitu melaksanakan perintah Allah (Jauhari, 2010:37).

### **3. Tobat**

#### **Data 49**

Tidak, itu bukan dosanya yang terbesar. Yang jauh lebih parah adalah membiarkan Emak mengejanya malam-malam ke arah kali yang gelap. Melintasi pinggiran sungai yang licin (Nadia, 2020:175-176)

Pada data 49 menceritakan tentang tokoh Iman yang sudah bertobat dan menyesali perbuatan nakalnya semasa dia masih kecil. Semasa dia kecil, Iman sempat dikejar oleh emaknya pada malam hari kearah kali yang gelap melintasi pinggiran sungai yang licin. Iman tidak akan mengulangi perbuatan nakal semasa kecilnya lagi. Sekarang Iman sudah dewasa. Data 49 termasuk “tobat” karena

tokoh Iman mengakui kesalahannya yang telah dilakukan semasa kecil dan tidak akan melakukannya lagi ketika dia dewasa. Oleh karena itu data 49 termasuk nilai-nilai religius Islam yakni “tobat” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 1 yaitu mengakui kesalahan yang telah dilakukan (Jauhari, 2010:38).

#### **Data 51**

Ketakutan atas apa yang dialami setelah kematian Ayuni, sudah tidak bisa dinetralisir lagi. Ia harus keluar dari rumah terkutuk ini. Taubat, masuk pesantren, apa saja yang bisa menenangkan pikiran. Lagi pula, kalau dipaksakan, bisa-bisa ia gila. Lantas, siapa yang akan mengumpangi anak-anaknya yang tiga orang itu? (Nadia, 2020:227)

Pada data 51 menceritakan tentang tokoh Nyonya Lili yang ketakutan atas apa yang dia alami setelah kematian Ayuni. Lili akan segera masuk pesantren dan ingin tobat. Dia akan melakukan apa saja yang bisa menenangkan pikiran. Data 51 termasuk “tobat” karena tokoh Nyonya Lili yang bertaubat dan ingin masuk pesantren. Dipesantren tentu saja dia akan banyak belajar ilmu agama dan bisa mendelatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu data 51 termasuk nilai-nilai religius Islam nilai-nilai religius Islam yakni “tobat” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 3 yaitu mendekatkan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:38).

#### **Data 57**

Tabir gelap kematian adiknya harus terkuak. *Maafkan Mbak Ning-mu yang membatukan perasaan dan tak bersegera melihatmu, Dik* (Nadia, 2020:269)

Pada data 57 menceritakan tentang tokoh Ning yang merasa bersalah karena tidak segera melihat dan menjenguk adiknya Ayuni ke Jakarta. Ning mengakui kesalahannya yang telah membatukan perasaan dan tak segera melihat

adiknya ke Jakarta. Data 57 termasuk “tobat” karena tokoh Ning mengakui kesalahannya yang telah dilakukan karena tidak segera melihat anaknya. Oleh karena itu data 57 termasuk nilai-nilai religius Islam nilai-nilai religius Islam yakni “tobat” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 1 yaitu mengakui kesalahan yang telah dilakukan (Jauhari, 2010:38)

#### **Data 60**

*Ahh. Ayuni...Ayuni... menderitanya engkau ternyata adikku.*

*Maafkan Mbak Ning yang tak mampu melindungimu, Cah Ayu!*

*Ibu... maafkan Ning. Rahman, entah apa yang bisa disampaikannya pada pemuda saleh itu” (Nadia, 2020:276)*

Pada data 60 menceritakan tentang tokoh Ning yang merasa bersalah karena tidak bisa melindungi anaknya sehingga anaknya sudah menemui ajalnya. Data 60 termasuk “tobat” karena tokoh Ning mengakui kesalahannya yang telah dilakukan karena tidak bisa melindungi anaknya selama berada di Jakarta. Oleh karena itu data 60 termasuk nilai-nilai religius Islam nilai-nilai religius Islam yakni “tobat” pada aspek keimanan (tauhid). Sesuai dengan indikator 1 yaitu mengakui kesalahan yang telah dilakukan (Jauhari, 2010:38)

## **2. Norma kehidupan (Fikih) dalam Novel *Bidadari Berbisik***

### **1. Halal**

#### **Data 5**

“Tekadnya sudah bulat. Ia harus pergi. Ia akan ke Jakarta untuk bekerja, dan pulang setelah mengumpulkan uang banyak” (Nadia, 2020:13)

Pada data 5 meneritakan tentang tokoh Ayuni yang akan pergi bekerja ke Jakarta untuk menjadi *babysitter*. Meskipun hanya bekerja sebagai *babysitter*, Ayuni tetap semangat untuk pergi bekerja selagi pekerjaan itu halal dan bisa mengumpulkan uang yang banyak. Data 5 termasuk “halal” karena tokoh Ayuni

ingin bekerja ke Jakarta dengan pekerjaan yang halal dan dibolehkan oleh agama Islam. Oleh karena itu data 4 termasuk nilai-nilai religius Islam nilai-nilai religius Islam yakni “halal” pada aspek norma kehidupan (fikih). Sesuai dengan indikator 1 yaitu pekerjaan dan benda yang dibolehkan oleh agama Islam (Jauhari, 2010:38)

## 2. Haram

### Data 32

Ayuni tak mengerti.

“Perusahaan yang dijalanin Pak Hendri, itu punya orangtua Nyonya Lili! Pak Hendri emang ganteng, otaknya juga jempolan. Nyonya Lili, anak kesayangan yang jatuh cinta. Orangtua bisa apa? Tapi latar belakang keluarga bapak, biar sama Tionghoa-nya tetap aja miskin kayak kita, kalo gak dibantu.”

“Mak tahu dari mana?”(Nadia, 2020: 72-73)

Pada data 32 menceritakan tentang tokoh Ayuni dan tokoh Mak Lin sebagai asisten rumah tangga yang sedang menggunjing majikannya. Mak Lin mengatakan bahwa pak Hendri menjalankan perusahaan mertuanya. Pada awalnya, pak Hendri mempunyai kehidupan yang miskin lalu menikah dengan Nyonya Lili dan merasakan hidup yang berkecukupan. Data 32 termasuk perbuatan yang dilarang oleh agama Islam karena menceritakan aib orang lain. Perbuatan tersebut bisa mendapatkan dosa apabila dikerjakan dan mendapatkan pahala jika ditinggalkan. Oleh karena itu data 32 termasuk nilai-nilai religius Islam yakni “haram” pada aspek norma kehidupan (fikih). Sesuai indikator 1 dan 2 yaitu perbuatan yang dilarang oleh agama Islam dan sesuatu yang dilarang apabila dikerjakan akan berdosa dan ditinggalkan akan mendapat pahala (Jauhari, 2010:38).

### 3. Makruh

#### Data 22

Ayuni terganggu. Sakit yang dirasa tak sebanding dengan kesedihan yang menikam saat melihat kerudungnya dilemparkan ke tong sampah (Nadia, 2020:48).

Pada data 22 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang merasa sakit hati dan sedih disaat kerudungnya dilemparkan ke tong sampah oleh majikannya. Ayuni menggunakan kerudung untuk menutup auratnya. Menutup aurat merupakan perintah dari Allah, sedangkan majikannya merampas jilbab Ayuni dan melemparkan ke tong sampah. Hal itu merupakan itu suatu perbuatan yang makruh. Berarti sang majikan melakukan sesuatu yang menurutnya halal, namun dibenci oleh Allah. Oleh karena itu data 22 termasuk nilai-nilai religius Islam yakni “makruh” pada aspek Norma Kehidupan (fikih). Sesuai dengan indikator 1 yaitu sesuatu yang diharamkan namun dibenci oleh Allah (Jauhari, 2010:38).

#### Data 50

“Makanya, temenin jaga! Entar gue ganti uang rokok!”

“Ahh, sekarang situ penakut, ya?”

Mang Hamid mencibirkan bibir yang kehitaman karena bekas rokok. Seingatnya, belum pernah Pak Edi begini sampai meminta ditemani segala. Pastilah pengalamannya malam itu sangat menakutkan (Nadia, 2020:217-218)

Pada data 50 menceritakan tentang tokoh Pak Edi yang meeminta ditemani oleh Mang Hamid untuk berjaga-jaga. Pak Edi menjanjikan uang rokok sebagai upah ditemani jaga-jaga. Mang Hamid mencibir Pak Edi karena disangka penakut, bibir mang Hamid kehitaman karnna bekas rokok. Merokok merupakan suatu hal yang bisa menimbulkan penyakit. Apabila seorang merokok lebih banyak mendapat mudharat daripada manfaat. Namun hal itu tidak mendapat kebencian Allah jika dikerjakan dan ditinggalkanpun mendapatkan keridhaan Allah. Hal tersebut merupakan suatu perbuatan yang makruh. Oleh karena itu data 50 termasuk nilai-nilai religius Islam yakni “makruh” pada aspek norma kehidupan (fikih). Sesuai dengan indikator 2 yaitu pekerjaan apabila dikerjakan tidak mendapat kebencian Allah dan apabila ditinggalkan mendapat keridhaan Allah (Jauhari, 2010:38).

#### 4. Mubah

Pada novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia tidak ditemukan data terkait nilai-nilai religius Islam dalam Norma Kehidupan (fikih) pada Mubah.

#### 5. Sunah

##### Data 8

“Keinginan untuk ke *Baitullah*..... mencium Hajar Aswad, berkunjung ke makam junjungan Nabi Muhammad Saw” (Nadia, 2020:23)

Pada data 8 menceritakan tokoh Ayuni yang ingin mewujudkan impian ibunya untuk ke *baitullah* mencium hajar aswad, berkunjung ke makam junjungan nabi Muhammad Saw, yang berarti tokoh ibu Ayuni ingin melaksanakan ibadah haji. Ibadah haji merupakan suatu ibadah yang sunah, apabila dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak berdosa. Oleh karena itu data 8 termasuk nilai-nilai religius Islam yakni “sunah” pada aspek norma kehidupan (fikih).

Sesuai dengan indikator 1 yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa (Jauhari, 2010:39).

### 3. Sikap Perilaku (Akhlak) dalam Novel *Bidadari Berbisik*

#### 1. Sabar

##### Data 16

“Ayuni kini benar-benar kalut. Tak tahu harus menjawab apa. Dua bentakan yang diterima telah menciutkan hati. Harapan untuk disayangi majikan, seperti yang diangankannya dalam perjalanan, terbang kian jauh” (Nadia, 2020:36)

Pada data 16 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang sedang terdiam karena telah dibentak oleh majikannya. Bentakan dari majikannya membuat hati Ayuni menjadi ciut dan tidak bisa berbuat apa-apa. Sebelumnya Ayuni telah mempunyai harapan untuk disayangi majikannya seperti yang pernah diangankannya. Meski telah dibentak, Ayuni tetap diam dan hanya bersabar. Oleh karena itu data 16 termasuk nilai-nilai religius Islam “sabar” pada aspek sikap perilaku (akhlak) sesuai dengan indikator 1 yaitu kemampuan yang menguasai diri dan emosi dari kemarahan (Rahman, 2005:201-202).

##### Data 17

“Nanti ia akan bicara lagi pada Nyonya Lili. Nanti, kalau wanita itu sudah kelihatan lebih tenang. Barangkali ia sedang kesal hari ini. Mungkin nyonya rumah sedang ada masalah. Mungkin banyak persoalan keluarga atau dengan suami, bisa juga urusan bisnis” (Nadia, 2020:37)

Pada data 17 menceritakan tokoh Ayuni yang ingin berbicara kepada Nyonya Lili, majikan di tempat kerjanya. Pada awalnya Ayuni dijanjikan untuk bekerja sebagai *babysitter*, tetapi setibanya di tempat kerja dia malah dijadikan pembantu. Ayuni tidak langsung marah kepada Nyonya Lili, dia menunggu wanita itu tenang dari kemarahannya barangkali Nyonya Lili mempunyai banyak

masalah. Nanti Ayuni mencoba bicara lagi pada Nyonya Lili, sekarang Ayuni hanya bisa menunggu dan sabar. Oleh karena itu data 17 termasuk nilai-nilai religius Islam “sabar” pada aspek sikap perilaku (akhlak) sesuai dengan indikator 1 yaitu kemampuan yang menguasai diri dan emosi dari kemarahan (Rahman, 2005:203).

#### **Data 19**

“Pada waktu yang lain, Mak Lin pun dibuat menitikkan air mata oleh kata-kata pedas yang penuh nada menghina, hanya karena kurang licin menyetrika kaos den Ivan” (Nadia, 2020:45)

Pada data 19 menceritakan tentang tokoh Mak Lin yaitu seorang pembantu yang menitikkan air mata disebabkan oleh kata-kata pedas yang penuh nada menghina, hanya karena kurang licin menyetrika kaos den Ivan. Mak Lin hanya bisa menangis setelah dimarahin oleh majikannya. Mak Lin hanya bisa sabar sambil menitikkan air mata. Oleh karena itu 19 termasuk nilai-nilai religius Islam “sabar” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu kemampuan yang menguasai diri dan emosi dari kemarahan (Rahman, 2005:201)

#### **Data 30**

“Dua menit kemudian, teriakan melingking Nyonya Lili yang histeris membuat semangat yang susah payah digenggam, mencelat dari hatinya. Cuma perkara kelabang di kamar mandi. Tapi semangat Ayuni sebagian besar sudah lebur dalam partikel udara” (Nadia, 2020:66)

Pada data 30 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang dimarahin oleh majikannya karena ada kelabang di kamar mandi. Ketika Ayuni dipanggil oleh majikannya, semangat Ayuni sebagian besar sudah perlahan menghilang namun Ayuni tetap sabar menghadapi majikannya. Oleh karena itu data 30 termasuk nilai-nilai religius Islam “sabar” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan

indikator 1 yaitu kemampuan yang menguasai diri dan emosi dari kemarahan (Rahman, 2005:201-202).

### **Data 33**

Hari berikutnya kemarahan lain meledak. Mak Lin menatap iba wajah Ayuni yang bersimbah air mata. Satu lagi masalah sepele. Nyonya Lili menganggapnya membangkang, sebab tak segera datang waktu dipanggil (Nadia, 2020:74)

Pada data 33 menceritakan tentang tokoh Mak Lin yang merasa iba melihat wajah Ayuni yang bersimbah air mata setelah dimarahi nyonya rumah karena masalah sepele. Nyonya Lili menganggapnya membangkang, sebab tak segera datang waktu dipanggil. Ayuni tetap sabar dan hanya bisa menangis jika dimarahi nyonya Lili dan tidak berbuat apa-apa. Oleh karena itu data 33 termasuk nilai-nilai religius Islam pada aspek “sabar” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu kemampuan yang menguasai diri dan emosi dari kemarahan (Rahman, 2005:201-202).

### **Data 59**

Ayuni terlalu sabar. Terlalu bijak, mestinya Mbak yang menjadi adik dan kamu menjadi seorang kakak. Bagaimana bisa kamu memetik hikmah dalam sengsara? Ning tiba-tiba merasa ingin berteriak dan mengamuk sebab terlalu terluka (Nadia, 2020:275)

Pada data 59 menceritakan tentang tokoh Ning yang sedih melihat adiknya terlalu sabar dan bijak ketika sengsara. Ning merasa ingin berteriak dan mengamuk sebab terlalu terluka melihat kesengsaraan adiknya. Adiknya Ayuni selalu sabar dan menahan emosi dari kemarahan. Oleh karena itu data 59 termasuk nilai-nilai religius Islam “sabar” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu kemampuan yang menguasai diri dan emosi dari kemarahan (Rahman, 2005:201-202).

## 2. Rendah Hati

### Data 4

“Ning seperti umumnya gadis desa yang manis, mempunyai kecerdasan mengagumkan dan keberanian yang entah didapat dari mana. Gaya bicara Ning tegas dan apa adanya, cara berpikirnya runtut, dan penampilannya seperti orang yang makan sekolahan” (Nadia, 2020:9)

Pada data 4 menceritakan tentang tokoh Ning yang mempunyai penampilan biasa meskipun dia adalah seorang gadis yang pintar dan cerdas serta pemberani. Gaya bicara Ning yang tegas dan apa adanya tidak membuat dirinya untuk sombong dan tetap rendah hati. Oleh karena itu data 4 termasuk nilai-nilai religius Islam “rendah hati” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 3 yaitu pada penampilan tidak tercermin adanya sifat pamer dan ingin dipuji orang lain (Rahman, 20005:216).

### Data 55

Berpuluh tahun silam, sudah lama berlalu. Mestinya dizaman milineal ini tak boleh ada tempat untuk feodalisme macam begitu. Masih banyak cara menunjukkan sopan santun dan penghargaan pada orang lain tanpa perlu merendahkan kemanusiaan (Nadia, 2020:258-259)

Pada data 55 menceritakan tentang tokoh Iman Arif yang menyayangkan cara menunjukkan sopan santun di zaman milenial ini dengan cara merendahkan kemanusiaan. Arif masih ingat kepada emaknya saat membungkuk kepada orang yang lebih kaya dan merendahkan diri. Iman Arif adalah seorang polisi, Arif tetap menjadi seorang yang rendah hati dan tidak akan merendahkan kemanusiaan orang lain apalagi sampai lebih menunjukkan santun yang salah kepada orang yang lebih kaya. Seharusnya orang yang lebih mudalah yang membungkuk kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu data 55 termasuk nilai-nilai religius Islam “rendah hati” pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1

yaitu sikap mental yang tinggi dan terpuji sehingga cerminan dari akhlak seseorang (Rahman , 20005:216).

### 3. Tawakal

#### Data 6

“Kini, sebagai anak tertua, Ning tak punya pilihan kecuali memupuk rasa sabar dan membangun kegigihan dalam menjalani hidup” (Nadia, 2020:14)

Pada data 6 menceritakan tentang tokoh Ning yang tiak punya pilihan dan gigih dalam menjalani hidup. Ning adalah anak tertua dan Ning memegang kendali keluarga untuk bisa membiayai adiknya sekolah dan biaya kehidupan sehari-hari keluarganya. Ning tidak punya pilihan lain selain bersabar dan berserah diri garis miring tawakal kepada Allah untuk menjalani hidup. Oleh karena itu data 6 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

#### Data 7

Ia tahu tak mungkin menang beradu pendapat dengan kakaknya. Ia tak pandai berkata-kata. Tapi siapa pun bisa melihat semangatnya untuk bekerja di kota, begitu besar, tak mungkin dicegah. Ia tak cukup sabar menunggu uang yang terkumpul sedikit demi sedikit dari warung mereka” (Nadia, 2020:20).

Pada data 7 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang tetap ingin pergi bekerja ke Jakarta. Namun Ning selalu berdebat dengannya, Ning takut adiknya akan tidak selamat ketika berada di Jakarta. Ayuni tidak punya pilihan lain selain bersabar dan berserah diri/tawakal kepada Allah untuk keinginannya bekerja ke Jakarta. Oleh karena itu data 7 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” pada

aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

#### **Data 9**

“Dua saudara kandung saja pasti sedih jika harus berpisah, apalagi kita yang sejak awal berbagi rahim yang sama, Dik....” (Nadia, 2020:26)

Pada data 9 menceritakan tentang tokoh Ayuni dan Ning yang akan berpisah. Ayuni akan ke Jakarta untuk bekerja dan meninggalkan Ning dan Ibunya di kampung. Mereka sangat sedih jika berpisah, terlebih lagi Ayuni dan Ning merupakan saudara kembar. Dua saudara kandung saja pasti sedih jika harus berpisah, apalagi mereka berdua yang sejak awal sudah berbagi Rahim. Sekarang mereka hanya bisa berserah diri garis miring tawakal kepada Allah. Oleh karena itu data 9 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

#### **Data 10**

Ning mengalami demam tinggi, Ayuni harus berkali-kali mengganti baju sebab terus-terusan berkeringat. *Semoga jalinan hati tetap kuat, walau jarak ratusan kilo-meter memisahkan, Ning membatin*” (Nadia, 2020:27)

Pada data 10 menceritakan tentang tokoh Ning yang mengalami demam tinggi dan tokoh Ayuni mengganti berkali-kali baju sebab terus-terusan berkeringat. Mereka berdua saudara kembar, sebenarnya mereka tak kuat untuk berpisah dengan jarak ratusan kilo meter. Mereka tidak punya pilihan lain selain bersabar dan berserah diri/tawakal kepada Allah untuk menjalani hidup ketika berpisah. Oleh karena itu data 10 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

### **Data 12**

Ning tidak bisa membantah. Berjuang keras mengalahkan perasaan. Mungkin adiknya benar, kekhawatirannya tak beralasan. Selama dua minggu di desa, toh Arik tampak normal. Meski senyum lebarnya terkadang berlebihan (Nadia, 2020:29).

Pada data 12 menceritakan tentang Ning yang khawatir tentang rencana mas Arif yang akan membawa Ayuni untuk bekerja ke Jakarta. Ning takut terjadi hal-hal diluar dugaan kepada adiknya ketika nantinya berada di Jakarta. Namun, Ning hanya bisa berserah diri kepada Allah dan berharap jika yang dikhawatirkannya tidak akan terjadi kepada adiknya. Oleh karena itu data 12 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” tentang sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

### **Data 13**

Bidadari Ayuni mengalihkan perhatian. Belum-belum hatinya sudah disesaki rindu pada Ibu dan Mbak Ning. Kakak lebih tua dua menitnya itu mungkin saat ini terganggu perasaan tertekan yang sama (Nadia, 2020:31).

Pada data 13 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang rindu kepada Ning dan ibunya. Ayuni sangat merindui kakak dan ibunya, tetapi Ayuni hanya bisa menerima kenyataan bahwa dia sudah tidak lagi berada di kampung halamannya. Ayuni hanya bisa saja berserah diri kepada Allah agar bisa menguatkan hatinya menahan rindu kepada keluarganya. Oleh karena itu data 13 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

### Data 21

“Ayuni terkesiap. Sebuah tamparan keras sekonyong-konyong mendarat di pipi. Masih belum puas, dua tamparan bertubi-tubi menghantamnya. Bagai kesetanan, tangan Nyonya Lili lalu menarik jilbab gadis itu dan merenggutnya paksa hingga terlepas” (Nadia, 2020:48)

Pada data 21 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang ditampar oleh majikannya bertubi-tubi. Jilbab Ayuni ditarik oleh majikannya dan merenggut paksa hingga terlepas. Ayuni hanya bisa bertawakal kepada Allah tentang penderitaannya, ia tidak bisa berbuat apa-apa untuk menghadapi kekejaman majikannya. Oleh karena itu data 21 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal”. Hal ini dikarenakan Ayuni berserah diri kepada Allah atas yang dideritanya. Ayuni memiliki sikap perilaku (akhlak) yang baik, sesuai indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

### Data 24

“Lapar, sakit disekujur tubuh, dan rasa lelah yang sangat membuat Ayuni tertidur juga. Dalam lelap, ia bertemu Ibu. Wajah tirus perempuan tua itu tampak sedih, sementara dari lisannya mengalun sebuah tembang. Mengalir dalam..... memecah hening” (Nadia, 2020:51)

Pada data 24 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang dikurung dalam sebuah ruangan oleh majikannya. Ayuni tidak diberi makan dan disiksa. Rasa lapar dan sakit disekujur tubuh serta rasa lelah membuat Ayuni tertidur dan bermimpi menemui ibunya. Ayuni dikurung dan disiksa, namun Ayuni tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya bisa berserah diri atau bertawakal kepada Allah. Oleh karena itu data 24 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” pada aspek sikap perilaku (akhlak), sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari,2010:40).

### Data 26

“Gadis itu siap menerima teguran sekasar apa pun. Tapi haruskah teguran disampaikan secara kasar dan sadis dengan jambakan, tamparan, dan tendangan? Sundutan rokok? Siksaan fisik yang tak tertahankan, tak berhenti meski ia sudah mengiba, memohon ampun” (Nadia, 2020:55)

Pada data 26 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang sedih meratapi nasibnya yang terus ditegur secara kasar oleh majikannya. Teguran tersebut berupa teguran yang sadis seperti jambakan, tamparan, dan tendangan serta siksaan fisik yang tak tertahankan. Meskipun Ayuni telah mengiba dan memohon ampunan, namun siksaan tersebut tak kunjung berhenti. Ayuni hanya bisa berserah diri kepada Allah karena dia tidak bisa melawan dan hanya bisa menerima kenyataan. Oleh karena itu data 26 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

### Data 27

“Barangkali Cuma Ayuni yang lalu berpikir untuk melarikan diri dari rumah mewah ini. Tapi, mustahil melakukannya sendiri. Kalaupun berhasil, bisa diduga, Pak Edi sebagai satpam rumah akan menanggung akibatnya. Membayangkannya saja, Ayuni tak sampai hati. Jadilah gadis itu hanya sanggup bersabar dan bersabar” (Nadia, 2020:58)

Pada data 27 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang berfikir untuk melarikan diri dari rumah majikannya. Ayuni sudah lelah disiksa secara terus menerus. Tapi mustahil dia melakukannya sendiri. Kalaupun berhasil, pak Edi sebagai satpam rumah akan menanggung akibatnya. Membayangkannya saja Ayuni tak sampai hati. Ayuni hanya bisa mengurung niatnya dan berserah diri kepada Allah. Oleh karena itu data 27 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

### Data 31

“Ayuni dan tiga asisten rumah tangga lain seperti tawanan yang terkurung dan setiap saat bisa ditembak mati. Tentu setelah sebelumnya dipertunjukkan dalam suka dan kesedihan dulu secara bergiliran. Keramahan Nyonya Lili..... Lantas, kemarahan dan sikap bengisnya. Begitu terus dari waktu ke waktu” (Nadia, 2020:71)

Pada data 31 menceritakan tentang tokoh Ayuni dan tiga asisten rumah tangga yang dikurung oleh majikannya seperti tawanan dan setiap saat bisa ditembak mati. Sikap bengis dan kemarahan majikannya begitu terus dari waktu ke waktu tidak ada perubahan. Ayuni dan tiga asisten rumah tangga lainnya hanya bisa menerima kenyataan yang sedang dialami, tidak ada solusi lain untuk memecahkan masalah mereka. Mereka hanya bisa berserah diri kepada Allah. Oleh karena itu data 31 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

### Data 34

“Ayuni!”

Gadis berwajah serupa bidadari tersentak, beranjak dari dapur. Sekarang, setiap panggilan dari Nyonya Lili menimbulkan debaran kencang di dadanya” (Nadia, 2020:79).

Pada data 34 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang dipanggil oleh majikannya, Nyonya Lili. Setiap panggilan majikannya menimbulkan debaran kencang di dadanya. Ayuni takut nantinya akan disiksa seperti sebelum-sebelumnya. Ayuni hanya bergegas melangkah sambil berharap tidak dilukai oleh majikannya. Ayuni berserah diri kepada Allah tentang nasibnya nanti. Oleh karena itu data 34 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

### **Data 35**

“Menit-menit berikutnya, Ayuni berupaya keras menahan nyeri. Pun air mata yang mendesak-desak ingin keluar. Ia mulai membayangkan cerita guru ngajinya tentang berbagai siksaan yang diterima para sahabat Nabi dengan sabar, dan surge yang diberikan untuk mereka” (Nadia, 2020:81).

Pada data 35 menceritakan tentang Ayuni yang berupaya keras menahan nyeri setelah disiksa majikannya. Air matanya mendesak-desak ingin keluar. Ayuni juga membayangkan cerita guru ngajinya tentang berbagai siksaan yang diterima sahabat nabi dengan sabar dan surga diberikan untuk mereka. Oleh karena itu, Ayuni menahan semua rasa sakit itu dan hanya bisa berserah diri kepada Allah tentang nasibnya. Oleh karena itu data 35 termasuk nilai-nilai religius Islam “tawakal” pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

### **4. Jujur**

#### **Data 14**

Hati Ayuni meluap-luap saat akhirnya tiba tiba di rumah megah itu. Mas Arik tidak bohong. Rumah megah di hadapannya tidak hanya terdiri dari tiga lantai, tapi juga sangat besar. Pagar besinya tinggi, dengan kawat-kawat berduri di atasnya (Nadia, 2020:33)

Pada data 14 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang tiba di tempat kerjanya. Rumah yang akan ditematinya bekerja sungguh besar dan megah. Rumah megah di hadapannya tidak hanya terdiri dari tiga lantai, tapi juga sangat besar. Pagar besinya tinggi, dengan kawat-kawat berduri di atasnya. Untuk masuk bekerja disitu pada awalnya Mas Arik sudah mengatakan rumah tempat Ayuni bekerja sungguh megah dan besar, ternyata Mas Ari tidak berbohong dan jujur. Oleh karena itu data 14 termasuk nilai-nilai religius Islam “jujur” pada aspek

sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan (Jauhari, 2010:40).

### **Data 39**

Tampak Emak menarik napas panjang, berat. “Kamu punya bapak, Man! Seperti orang lain yang punya bapak dan ibu. Cuma, Emak kagak tahu di mana bapakmu sekarang!”. *Seperti juga Emak tidak tahu di mana ibunya...* (Nadia, 2020:99)

Pada data 39 menceritakan tentang tokoh Ibu yang menjelaskan kepada seorang anak bahwa anak tersebut memiliki bapak dan ibu tetapi seorang ibu tersebut tidak mengetahui keberadaan orang tua anak tersebut. Tokoh Ibu tersebut mengatakan dengan jujur bahwa Ibu tidak mengetahui keberadaan orangtua anak tersebut dan tidak berbohong. Oleh karena itu data 39 termasuk nilai-nilai religius Islam “jujur” pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu tidak pernah berbohong baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan (Jauhari, 2010:40).

## **5. Ikhlas**

### **Data 11**

“Ning meski kecewa tak bisa mengubah pendirian kembarnya, tampak berusaha keras menahan perasaan. Dipeluknya Ayuni erat, diusap-usapnya kerudung adiknya penuh perasaan” (Nadia, 2020:28)

Pada data 11 menceritakan tentang tokoh Ning yang sedang berusaha keras menahan perasaan. Ning tak bisa merubah pendirian kembarnya, Ayuni. Ning memeluk Ayuni erat-erat, diusap-usapnya kerudung adiknya penuh perasaan. Ning melepaskan Ayuni untuk pergi ke Jakarta dengan ikhlas. Oleh karena itu data 11 termasuk nilai-nilai religius islam “ikhlas” karena melepaskan Ayuni pergi ke Jakarta untuk bekerja. Hal ini berdasarkan pada aspek sikap

perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu tidak menyesal dan berserah diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

#### **Data 20**

“Bidadari Ayuni seketika ingat Ibu, dan kerja keras yang dilakukan perempuan terkasih itu. Bukannya karena janji sebagai baby sister yang ternyata berujung sebagai asisten rumah tangga” (Nadia, 2020:46)

Pada data 20 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang seketika mengingat ibunya. Setelah tiba di Jakarta dia bukan menjadi *babysitter* tetapi malah menjadi asisten rumah tangga. Ayuni tetap ikhlas menjalani hidupnya meskipun telah menderita selama bekerja ditempat majikannya yang kejam. Oleh karena itu data 20 termasuk nilai-nilai religius Islam “ikhlas” pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu tidak menyesal dan berserah diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

#### **Data 36**

“Nyonya mau pecat saya? Silahkan! Saya juga kagak takut! Orang gaji saya aja dibayar cuman kadang-kadang! Ayo, pecat saya!” Tantang Mak Lin berani” (Nadia, 2020:84).

Pada data 36 menceritakan tentang tokoh Mak Lin yang menentang majikannya. Sebelumnya, majikannya memarahi Mak Lin. Mak Lin kemudian mengatakan bahwa dia tidak takut dipecat. Pada akhirnya Mak Lin diseret keluar dari rumah yang penuh derita itu. Mak Lin sangat ikhlas bila diberhentikan bekerja, apalagi kadang soal gaji juga jarang dibayar. Mak Lin hanya bisa ikhlas dan berserah diri kepada Allah. Oleh karena itu data 36 termasuk nilai-nilai religius Islam “ikhlas” pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu tidak menyesal dan berserah diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

#### **Data 46**

“Ning mengusap air matanya hingga tandas dan hanya menyisahkan kemerahan di wajah. Ia pandangi wajah perempuan yang melahirkannya terakhir kali” (Nadia, 2020:149)

Pada data 46 menceritakan tentang tokoh Ning yang sedang bersedih karena ibunya telah menutup usia. Ning mengusap air mata ibunya untuk terakhir kali. Ia memandangi wajah perempuan yang telah melahirkannya terakhir kali. Ning sudah ikhlas melepas kepergian ibunya, meski sedih tak terkira. Oleh karena itu data 46 termasuk nilai-nilai religius Islam “ikhlas” karena tokoh Ning berusaha ikhlas untuk melepaskan kepergian ibunya untuk selama-lamanya pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu tidak menyesal dan berserah diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

#### **Data 56**

Betapa pendek kebahagiaan yang sempat kamu cicipi, Dik! Pernikahan yang seharusnya menjadi puncak bahagia seorang gadis pun mereka rampas dari hidupmu (Nadia, 2020:266)

Pada data 56 menceritakan tentang tokoh Ning yang sedang bersedih karena adiknya telah menutup usia. Ning sangat sedih atas kepergian adiknya untuk selama-lamanya. Adiknya tidak bisa mencicip kebahagiaan. Ning mengatakan “Pernikahan yang seharusnya menjadi puncak bahagia seorang gadis pun mereka rampas dari hidupmu”. Ayuni telah meninggal karena terus-terusan disiksa oleh majikkannya. Sekarang Ning hanya bisa bersabar dan ikhlas melepaskan kepergian adiknya untuk selama-lamanya. Oleh karena itu data 56 termasuk nilai-nilai religius Islam “ikhlas” karena tokoh Ning berusaha ikhlas untuk melepaskan adiknya untuk selama-lamanya dalam sikap perilaku (akhlak).

Sesuai dengan indikator 1 yaitu tidak menyesal dan berserah diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

### **Data 58**

Sedih, Mbak Ning cemberut terus. Jika menuruti hati, rasanya tak mampu meninggalkan Ibu dan Mbak Ning. Tapi ini yang terbaik agar Ibu bahagia. Kasihan Mbak Ning yang selama ini selalu bekerja keras sendiri. Sudah saatnya Ayuni membantu (Nadia, 2020:271)

Pada data 58 menceritakan tentang tokoh Ayuni yang berangkat ke Jakarta untuk bekerja. Kakaknya cemberut terus dan sedih untuk melepaskan adiknya Ayuni bekerja jauh diluar kota. Ayuni pun merasa sedih karena akan meninggalkan kakak dan ibunya. Hal itu ayuni lakukan demi keluarga semata-mata agar ibu dan kakaknya bahagia. Ayuni juga kasihan kepada kakaknya yang selalu bekerja keras sendiri untuk membiayai kehidupan keluarga. Ayuni harus ikhlas meninggalkan mereka di kampung dan menyerahkan semuanya kepada Allah. Oleh karena itu data 58 termasuk nilai-nilai religius Islam “ikhlas” karena tokoh Ayuni berusaha ikhlas untuk meninggalkan kakak dan ibunya dan akan merantau ke Jakarta. Hal ini berdasarkan pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu tidak menyesal dan berserah diri kepada Allah (Jauhari, 2010:40).

## **6. Displin**

### **Data 53**

“Kami ingin menyerahkan surat panggilan untuk diminta keterangan”

“Suami saya tidak ada di rumah”

“Tidak masalah, Ibu bisa datang lebih dahulu” (Nadia, 2020:255-256)

Pada data 53 menceritakan tentang tokoh Iman Arif yang mendatangi kediaman majikan Ayuni. Iman menyerahkan surat panggilan untuk diminta

keterangan. Lalu Nyonya Lili mengatakan bahwa suaminya tidak ada di rumah. Kemudian Iman mengatakan “Tidak masalah, ibu bisa datang lebih dahulu”. Dengan begitu tokoh Iman sudah disiplin terhadap peraturan. Oleh karena itu data 53 termasuk nilai-nilai religius Islam “disiplin” karena tokoh Iman berusaha disiplin meskipun telah mendapatkan bahwa suami majikan Ayuni tidak ada di rumah dan majikannya tetap diminta datang ke kantor polisi untuk dimintai keterangan. Hal ini berdasarkan pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu Konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan (Jauhari, 2010:41).

#### **Data 54**

Iman Arif tak merasa perlu menyembunyikan keingintahuan. Pandangannya menerobos ke dalam lewat pintu yang terbuka. Sebagai polisi punya hak untuk memanggil mereka semua keluar dan meminta keterangan berkali-kali, kalau memang diperlukan. Apalagi sekedar mencuri pandang (Nadia, 2020:256)

Pada data 53 menceritakan tentang tokoh Iman Arif yang mendatangi kediaman majikan Ayuni. Iman memanggil majikan Ayuni dan yang lainnya berkali-kali untuk dimintai keterangan. Oleh karena itu data 53 termasuk nilai-nilai religius Islam “disiplin” karena tokoh Iman berusaha disiplin meskipun telah mendapatkan bahwa tidak satupun orang di dalam rumah tersebut mau keluar untuk dimintai keterangan. Hal ini berdasarkan pada aspek sikap perilaku (akhlak). Sesuai dengan indikator 1 yaitu Konsisten, baik terhadap waktu maupun peraturan (Jauhari, 2010:41).

## 4.2 Pembahasan

Penulis menginterpretasikan data berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang nilai-nilai religius islam dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia meliputi: (1) Keimanan (tauhid), (2) Norma Kehidupan (fikih), (3) Sikap Perilaku (akhlak). Berikut ini interpretasi data yang penulis kemukakan.

Pada bagian (1) keimanan (tauhid) segi Iman kepada Allah dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 12 data, segi Takwa kepada-Nya ditemukan 9 data dan keimanan segi Tobat ditemukan 4 data. (2) Nilai-nilai religius Islam dari segi norma kehidupan (fikih) halal dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 1 data, haram dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 1 data, makruh dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 2 data dan mubah tidak ditemukan data, sunah dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 1 data. (3) Nilai-nilai religius Islam dari segi sikap perilaku (akhlak) sabar dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 6 data, rendah hati dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 2 data, tawakal dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 13 data, jujur ditemukan 2 data, ikhlas dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 6 data, disiplin ditemukan 2 data.

Secara keseluruhan nilai-nilai religius Islam yang ditemukan dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia terdapat 61 data. Data yang lebih dominan pada sikap perilaku (akhlak) pada bagian tawakal terdapat 31 data, yang lebih sedikit norma kehidupan (fikih) terdapat 5 data dan untuk keimanan (tauhid) terdapat 25 data, karena didalam cerita *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia tersebut banyak kejadian yang membuat tokoh utama yaitu Ayuni berserah diri

(tawakal) kepada Allah. Ayuni sering disiksa oleh majikannya ditempat dia bekerja di Jakarta. Ayuni adalah seorang gadis yang soleha dan baik budi pekerti sehingga dia tidak melawan kepada orang yang telah berbuat buruk kepadanya. Maka dari itu Ayuni lebih banyak bertawakal dan menyerahkan diri kepada Allah.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia adalah sebagai berikut:

1. keimanan (tauhid) segi Iman kepada Allah dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 12 data, segi Takwa kepada-Nya ditemukan 9 data dan keimanan segi ditemukan 4 data.
2. Nilai-nilai religius Islam dari segi norma kehidupan (fikih) halal dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 1 data, haram dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 1 data, makruh dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 2 data dan mubah tidak ditemukan data, sunat dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 1 data.
3. Nilai-nilai religius Islam dari segi sikap perilaku (akhlak) sabar dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 6 data, rendah hati dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 2 data, tawakal dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 13 data, jujur ditemukan 2 data, ikhlas dalam *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan 6 data, disiplin ditemukan 2 data.

Secara keseluruhan nilai-nilai religius Islam yang ditemukan dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ditemukan sebanyak 61 data. Data yang lebih dominan pada sikap perilaku (akhlak) sebanyak khususnya pada bagian tawakal karena didalam ceita *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia tersebut

banyak kejadian yang membuat tokoh utama yaitu Ayuni berserah diri/tawakal kepada Allah. Ayuni sering disiksa oleh majikannya ditempat ia bekerja di Jakarta. Ayuni adalah seorang gadis yang soleha dan baik budi pekerti sehingga ia tidak melawan kepada orang yang telah berbuat buruk kepadanya. Maka dari itu Ayuni lebih banyak bertawakal dan menyerahkan diri kepada Allah.

## 5.2 Implikasi

Novel *Bidari Berbisik* karya Asma Nadia memiliki implikasi terhadap dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran sastra. Berkaitan dengan pembelajaran sastra di perkuliahan dengan menganalisis isi dan kebahasaan karya sastra. Maka dari itu dalam menganalisis karya sastra terlebih pada bagian kepribadiannya. Pendekatan psikologi sastra ini membantu untuk menentukan karakter dan konflik batin yang terdapat dalam tokoh.

Secara teoretis, penelitian berimplikasi pada pengembangan pembelajaran sastra di instansi pendidikan khususnya pada kajian Novel Indonesia yang memiliki banyak bentuk dari berbagai angkatan penulis. Penelitian ini dapat pula dijadikan referensi mengembangkan materi pembelajaran sastra yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif.

Secara praktis, implikasi dari penelitian ini adalah pengembangan kajian nilai-nilai religius Islam secara umum. Pada pendidikan kajian nilai-nilai religius Islam menjadikan pembaca mampu mengetahui, mengenal, dan menganalisis pada aspek keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak) yang sesuai dengan teori nilai-nilai religius Jauhari yang terdapat dalam novel atau karya sastra lainnya untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga diharapkan berperan baik dalam menumbuhkan minat dan pembaca untuk mengapresiasi karya sastra. Sastra merupakan media komunikasi yang tepat dalam menyampaikan pesan positif bagi pembaca. Hal ini dikarenakan bahwa generasi saat ini membutuhkan wawasan mengenai karya sastra lebih ditingkatkan lagi. Penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi untuk meningkatkan minat baca untuk semua orang pada setiap kalangan.

### **5.3 Rekomendasi**

Penelitian ini membahas nilai-nilai religius Islam pada aspek keimanan (tauhid), norma kehidupan (fikih), dan sikap perilaku (akhlak) dalam Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan untuk penulis dan pembaca serta dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu sastra. Penelitian ini dapat berlangsung dan dikembangkan lagi dengan pemikiran yang berbeda. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Zainuddin. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkan Leema.
- Departemen Pendidikan Nasional. Desi Anwar. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abadi
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA, Cv.
- Dimyathi, Ahmad. 2004. *Panduan Kuliah Agama Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Jauhari, Heri. 2010. *Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Bandung: Arfino Raya.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mari'ah. 2017. Nilai-Nilai Religius dalam Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA, *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nadia, Asma. 2020. *Bidadari Berbisik*. Jakarta: Republika.
- Nengsih, Cahras, Amrizal. 2019. Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Penangsang Lukisan Sembilan Cahaya Karya Nassirun Purwokartun, Jurnal. FKIP, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Bengkulu.
- Putri, Pramestisari. 2017. Nilai-Nilai Religius dalam Novel Assalamualaikum Beijing! dan Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pendidikan Agama Islam (PAI).
- Ritonga, Rahman. 2005. *Akhlaq*. Surabaya: Amelia.
- Rosidawati, Isnaini. 2020. Nilai-Nilai Religius Pada Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia, *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sukardi. 2019. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Pratiknya*. Jakarta: Cahaya Prisma Sentosa.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.

Yudiono. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**